

**PUSAT PROMOSI DAN PEMASARAN  
INDUSTRI KECIL  
DI KABUPATEN WAJO**

**ACUAN PERANCANGAN**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat  
Guna Mencapai  
Gelar Sarjana Teknik Arsitektur

**OLEH :**

**FITRI TAKKO**

**45 98 043 006**



**JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS "45"  
MAKASSAR  
2004**

**PUSAT PROMOSI DAN PEMASARAN  
INDUSTRI KECIL  
DI KABUPATEN WAJO**

**ACUAN PERANCANGAN**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat  
Guna Mencapai  
Gelar Sarjana Teknik Arsitektur

**OLEH :**

**FITRI TAKKO  
45 98 043 006**



**JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS "45"  
MAKASSAR  
2004**



## HALAMAN PENGESAHAN

---

**PROYEK** : **UJIAN SARJANA**  
**TEKNIK ARSITEKTUR**  
**UNIVERSITAS "45" MAKASSAR 2004**

**JUDUL** : **PUSAT PROMOSI DAN PEMASARAN**  
**INDUSTRI KECIL DI KABUPATEN WAJO**

**DISUSUN OLEH** : **FITRI TAKKO**

**NO. STAMBUK** : **45 98 043 006**

**PERIODE** : **AKHIR 2003/2004**

---

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Ir. H. Abdul Latief AM. M.Si.

Ir. Hadrawi Machmud, M.Si.

Pembimbing III

Ir. Marwati

Mengetahui :

Ketua Jurusan Arsitektur  
Fakultas Teknik Universitas "45"

Ir. Ambo Elo, MTA.

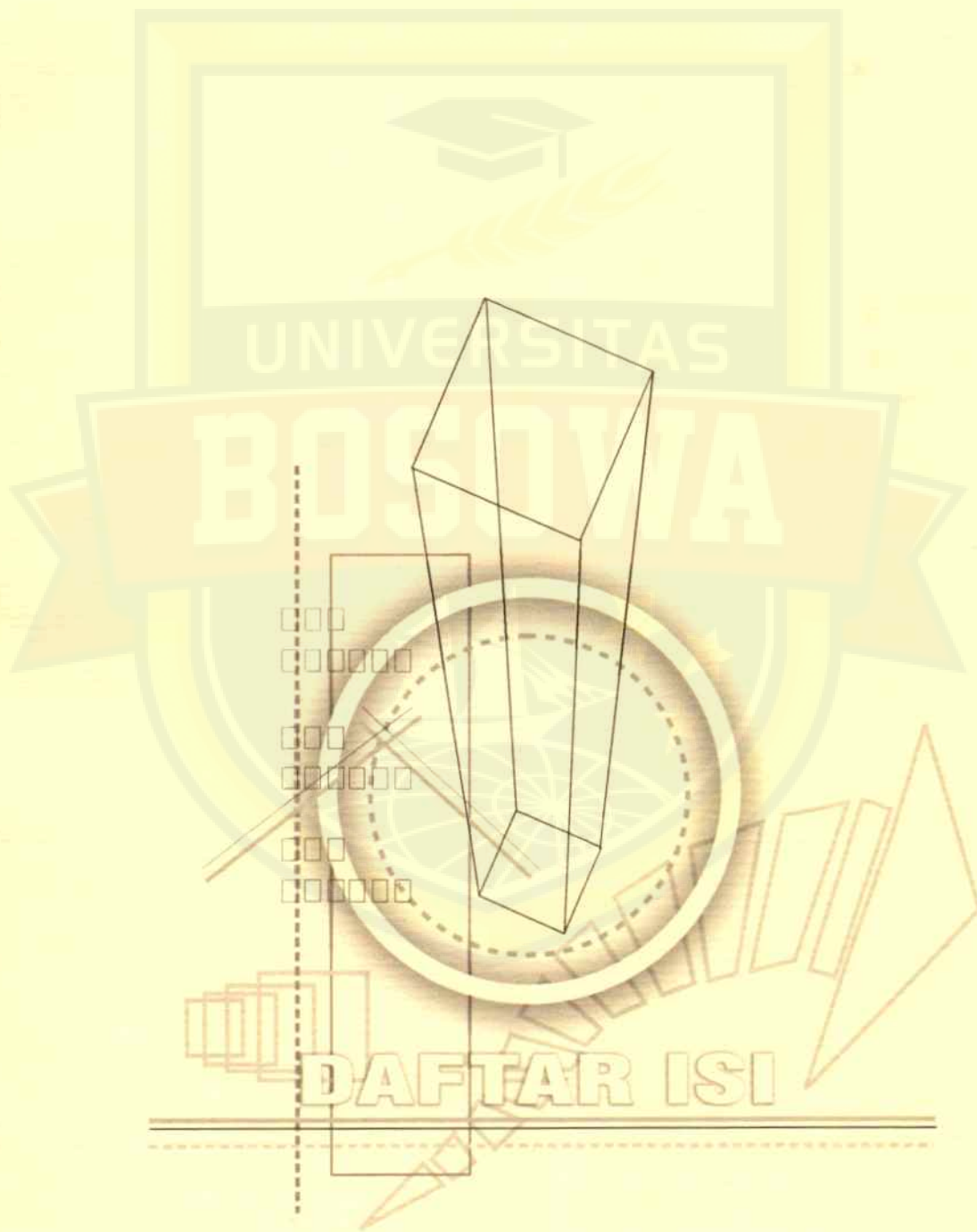
- Ibu Ir. Hadrawi Machmud, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II
- Ibu Ir. Marwati, selaku Dosen Pembimbing III
- Bapak Ir. Muh. Natsir Abduh, M.Si., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas "45" Makassar.
- Bapak Ir. Ambo Elo, MTA., selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Universitas "45" Makassar yang telah banyak memberikan arahnya
- Para staf dan dosen pengajar Fakultas Teknik, khususnya di Jurusan Arsitektur Universitas "45" Makassar yang telah banyak memberikan bimbingan selama kuliah.
- Bapak Kepala Kantor Dinas Perindag dan Penanaman Modal Kabupaten Wajo, Bapak Kepala Kantor Dinas BAPPEDA Kabupaten Wajo, serta instansi yang telah memberikan data-data yang mendukung terselesaikannya penulisan ini.
- Rekan-rekan mahasiswa khususnya di Jurusan Arsitektur, terima kasih atas segala bantuannya serta kekompakannya selama dalam perkuliahan.

Semoga Allah SWT, tetap melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amin. Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat adanya.

Makassar, Februari 2004

Penulis

**FITRI TAKKO**



UNIVERSITAS

**BOSOVIA**

□□□  
□□□□□□  
□□□  
□□□□□□  
□□□  
□□□□□□

**DAFTAR ISI**



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Lingkup Pembahasan .....	3
D. Tujuan dan Sasaran Pembahasan .....	3
E. Metode dan Sistematika Pembahasan .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
A. Tinjauan Non Arsitektur .....	6
1. Pengertian Judul .....	6
2. Maksud dan Tujuan .....	7
3. Tinjauan Tentang Industri Kecil .....	8
B. Tinjauan Arsitektur .....	10
1. Peranan Pengadaan Wadah .....	10
2. Fungsi .....	10
3. Spesifikasi Aktivitas .....	11

4. Bentuk Pengamatan Berdasarkan Macam Kegiatan ..	18
C. Tinjauan Terhadap Kabupaten Wajo .....	20
1. Keadaan Wilayah .....	20
2. Pembagian Wilayah Administratif .....	21
3. Kependudukan .....	22
4. Perhubungan .....	25
5. Sosial Budaya .....	26
<b>BAB III ANALISIS PENGADAAN PUSAT PROMOSI DAN</b>	
<b>PEMASARAN INDUSTRI KECIL DI KABUPATEN</b>	
<b>WAJO .....</b>	<b>27</b>
A. Kondisi Industri Kecil yang ada di Kabupaten Wajo .....	27
1. Keadaan Perkembangan Fisik Kota .....	27
2. Kondisi Struktur Kota .....	29
B. Analisis Pengadaan .....	30
1. Hakekat dan Dasar Perencanaan .....	30
2. Jenis Industri Kecil yang akan Dipamerkan .....	30
3. Lingkup Pelayanan .....	37
C. Sistem Pengelolaan dan Perwadahan .....	37
1. Kelembagaan .....	37
2. Sistem Persewaan .....	40
3. Sistem Peragaan dalam Ruang Pameran .....	41
D. Bentuk dan Pelaku Kegiatan pada Pusat Promosi dan	
Pemasaran Industri Kecil .....	42

E. Analisis Tata Fisik Makro .....	43
1. Penentuan Site .....	43
2. Sistem Sirkulasi .....	43
3. Pengelompokan (Penzoningan) .....	45
4. Komposisi Tata Massa .....	45
F. Analisis Tata Fisik Mikro .....	46
1. Kebutuhan Ruang .....	46
2. Besaran Ruang .....	46
3. Hubungan Ruang dan Pengelompokan Ruang .....	47
4. Penampilan Bangunan .....	48
5. Persyaratan Ruang .....	49
6. Struktur dan Material Bangunan .....	49
7. Utilitas dan Kelengkapan Bangunan .....	50
a. Sistem Air Bersih .....	50
b. Sistem Pembuangan .....	50
c. Mekanikal Elektrikal .....	50
d. Sistem Komunikasi .....	50
e. Sistem Keamanan Bangunan .....	51
f. Sistem Parkir .....	51
<b>BAB IV KESIMPULAN .....</b>	<b>53</b>
<b>BAB V ACUAN DASAR PERANCANGAN .....</b>	<b>56</b>
A. Acuan Dasar Fisik Makro .....	56
1. Penentuan Site .....	56



2. Sistem Sirkulasi .....	60
3. Pengelompokan (Penzoningan) .....	61
4. Penentuan Komposisi Tata Massa .....	61
B. Acuan Dasar Fisik Mikro .....	63
1. Kebutuhan Ruang .....	63
2. Besaran Ruang .....	66
3. Hubungan Ruang dan Pengelompokan Ruang .....	84
4. Penampilan Bangunan .....	88
5. Persyaratan Ruang .....	90
a. Sistem Pencahayaan .....	90
b. Sistem Penghawaan .....	91
6. Sistem Struktur dan Material Bangunan .....	91
a. Sistem Struktur .....	91
b. Penentuan Sistem Struktur .....	92
c. Material Bahan Bangunan .....	92
7. Sistem Utilitas dan Kelengkapan Bangunan .....	93
a. Sistem Air Bersih .....	93
b. Sistem Pembuangan .....	93
c. Mekanikal dan Elektrikal .....	94
d. Sistem Komunikasi .....	95
e. Sistem Keamanan Bangunan .....	95
f. Sistem Parkir .....	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

pendapatan asli daerah, merupakan salah satu kendala yang dialami oleh setiap pengusaha industri kecil yang ada di Wajo.

Olehnya itu, usaha yang menyangkut peningkatan pemasaran produk industri kecil dimana merupakan hambatan yang dialami oleh para pengusaha guna memberi arah bagi pengembangan dan mutu hasil produksi. Perlu adanya pengadaan fasilitas fisik dalam wadah kegiatan promosi dan pemasaran industri kecil yang dapat meningkatkan bisnis perdagangan dan informasi produksi sehingga dapat memberikan dampak terhadap perekonomian dan pendapatan asli daerah.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Menciptakan suatu wadah pusat promosi dan pemasaran produk industri kecil di Kabupaten Wajo yang mampu mewadahi aktivitas pameran dan pemasaran industri kecil secara optimal yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti auditorium dan lain sebagainya.
2. Menentukan lokasi site yang sesuai untuk wadah pusat promosi dan pemasaran industri kecil dengan mempertimbangkan aksesibilitas, pengungkapan bentuk, pemenuhan kebutuhan pemakai dan pemasaran produk.
3. Bagaimana menentukan kebutuhan ruang, besaran ruang, hubungan ruang dan sirkulasi ruang sesuai jenis kegiatan serta struktur dan konstruksi juga material bangunan yang digunakan.

### **C. Lingkup Pembahasan**

Pembahasan yang didasarkan pada :

1. Pembahasan didasarkan pada studi literatur ilmu arsitektur dan melakukan survey lapangan sebagai obyek penelitian.
2. Daerah pelayanan meliputi Kabupaten Wajo.
3. Perhitungan waktu perancangan meliputi 10 tahun yang akan datang (dari tahun 2004 sampai tahun 2014).

### **D. Tujuan dan Sasaran Pembahasan**

#### **1. Tujuan Pembahasan**

Untuk mendapatkan landasan konseptual pusat promosi dan pemasaran industri kecil di Kabupaten Wajo dengan lokasi, tapak dan penampilan bangunan sesuai dengan kondisi daerah setempat dan penataan luar bangunan pusat promosi dan pemasaran industri kecil yang selanjutnya ditransformasikan ke dalam desain fisik.

#### **2. Sasaran Pembahasan**

Untuk mendapatkan desain fisik yang sesuai dengan peruntukan bangunan terhadap kondisi daerah, sasaran yang dapat ditempuh adalah :

- a. Kebutuhan ruang, penataan ruang dan pola tata massa.
- b. Pola sirkulasi dalam bangunan
- c. Pola sirkulasi di luar bangunan/penataan parkir
- d. Pengelompokan ruang
- e. Struktur bangunan yang akan digunakan.

## E. Metode dan Sistematika Pembahasan

### 1. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah :

- a. Dengan melakukan survey lapangan
- b. Melakukan pengamatan lokasi yang tepat untuk pusat promosi dan pemasaran industri kecil serta lingkungan di sekitar tapak guna menunjang perencanaan dan perancangan.
- c. Metode kepustakaan dengan beberapa sumber yang menyangkut industri kecil yang dapat menjadi penunjang dalam penulisan.
- d. Menganalisa semua sumber-sumber yang didapat baik terhadap lokasi rencana pembangunan maupun tinjauan mengenai industri kecil, yang didapat dari berbagai literatur dan sumber lainnya yang menjadi penuntun dalam mendapatkan konsep dasar perancangan.

### 2. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pembahasan yang mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, lingkup pembahasan, tujuan dan sasaran pembahasan serta metode dan sistematika pembahasan.

Bab II : Mengemukakan secara umum tinjauan non arsitektur dan tinjauan arsitektur tentang pusat promosi dan pemasaran produk industri kecil di Kabupaten Wajo, serta tinjauan terhadap wilayah Kabupaten Wajo.

Bab III : Analisis pengadaan pusat promosi dan pemasaran industri kecil di Kabupaten Wajo yang mengemukakan hakekat dan





**BOSOWA**

□□□  
□□□□□□  
□□□  
□□□□□□  
□□□  
□□□□□□

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

informasi tentang hasil-hasil industri kecil khususnya di Kabupaten Wajo dengan perkenalan sekaligus memasarkan dalam rangka memajukan usaha dalam perdagangan dan industri daerah yang didalamnya dapat terjadi transaksi antara produsen dan konsumen.

## **2. Maksud dan Tujuan**

### **a. Maksud**

Mewujudkan sebuah pusat promosi dan pemasaran industri kecil di Kabupaten Wajo untuk melakukan kegiatan promosi dan pemasaran hasil-hasil produk daerah oleh pengusaha/produsen dengan jalan memamerkan.

### **b. Tujuan**

Untuk menumbuhkan pengertian kepada pengusaha bahwa promosi suatu produk itu penting untuk mengembangkan pemasaran agar masyarakat/konsumen dapat ikut serta mengetahui perkembangan dan lebih meningkatkan pemakaian barang-barang produksi dalam daerah khususnya di Kabupaten Wajo dan Sulawesi Selatan pada umumnya.

Memberikan informasi kepada konsumen bahwa Kabupaten Wajo memiliki potensi baik hasil pertanian, perkebunan, industri dan kerajinan dalam pengembangan daerah.



### 3. Tinjauan Tentang Industri Kecil

Sejak awal tahun 1930 industri kecil di Indonesia berkembang sangat pesat. Pada masa itu tumbuh pula pusat-pusat industri di berbagai kota. Seperti, industri tenun, payung, perabot rumah tangga. Sentra-sentra produksi industri kecil itu dewasa ini telah diketahui lebih banyak.

Sesudah kemerdekaan (1945), terutama setelah tahun 1950, industri kecil dan kerajinan rumah tangga nampaknya mengalami perkembangan pesat sebagaimana pada sentra-sentra produksi sekarang ini seperti; sentra-sentra produksi industri rotan, kulit, pengecoran besi, genteng, keramik, bahan bangunan dari besi, konveksi dan masih banyak lagi yang tersebar di seluruh Indonesia.

Melihat perkembangan produksi yang meningkat secara otonom hingga tahun 1960-an Pemerintah mulai mengembangkan bantuan permodalan melalui kredit dalam wadah perkoperasian untuk membantu peningkatan dalam usaha industri kecil.

Pada pertengahan tahun 1970-an, ketika industri-industri yang berbasis pada kerangka perundang-undangan dan peraturan PMA dan PMDN telah tumbuh dengan pesatnya di atas landasan yang kokoh, pemikiran tentang nasib sektor industri kecil mulai muncul dalam perhatian yang kemudian diikuti dengan pelaksanaan berbagai macam pembinaan.

Keadaan industri sekarang ini perlu mendapatkan perhatian yang cukup bagi pengembangan produksi dan pemasaran. Adanya dasar-dasar



pemikiran yang lebih dibalik ketetapan politik pemerintah untuk memberi kesempatan, melindungi, mendorong bahkan membina dengan penyediaan berbagai fasilitas khusus atau tersendiri kepada sektor industri kecil yaitu diantaranya :

- a. Karena industri hanya membutuhkan modal yang tidak banyak, bisa memanfaatkan sumber yang diperoleh dengan mudah, hanya memerlukan teknologi yang dapat dikuasai oleh keterampilan tangan serta dapat dikelola dengan manajemen yang sederhana, maka faktor-faktor ini semua lebih memudahkan pencitaan dan pengembangan lapangan kerja.
- b. Sektor industri kecil di pedesaan, diharapkan akan terjadi penganekaragaman mata pencaharian dan produksi masyarakat pedesaan.
- c. Pengembangan industri kecil di pedesaan, diharapkan akan terjadi penganekaragaman mata pencaharian dan produksi masyarakat pedesaan.
- d. Dengan kelebihan kemampuan dalam pemasaran, tapi terbatas kemampuan produksinya, industri besar seolah-olah memecahkan sebagian kegiatan produksinya dan menyerahkan kepada perusahaan-perusahaan lain yang lebih kecil satuan produksinya.

Dasar-dasar pemikiran tersebut di atas yang secara ekonomis dapat dinilai cukup rasional, ternyata mengandung pula dimensi pemerataan, jika tidak terutama dalam pemerataan pendapatan, setidaknya argumen

industri kecil memperoleh tempat dalam pertimbangan untuk pemeratakan kesempatan berusaha, baik dilihat secara sosial, regional maupun sektoral (Rahardjo, 1994:123).

## **B. Tinjauan Arsitektur**

### **1. Peranan Pengadaan Wadah**

Pada hakekatnya memberi pelayanan kepada masyarakat dalam kegiatan promosi produk industri kecil, mempunyai peranan yaitu :

#### **a. Sebagai media komunikasi**

Dalam arti pusat promosi dan pemasaran produk industri kecil menjembatani hubungan antara pengusaha produsen dengan produksinya, produsen dan produknya dengan masyarakat calon konsumen.

#### **b. Sebagai sumber informasi**

Pusat informasi dan pemasaran produk industri kecil sebagai pelayanan yang mampu memberikan kenyamanan dan kesenangan serta keamanan bagi masyarakat.

### **2. Fungsi**

Sebagai tempat/wadah untuk mengadakan kegiatan promosi dan pemasaran produk industri daerah antara para pengusaha/produsen, distributor konsumen dan investor melakukan transaksi atau kontrak dagang, tukar menukar informasi dalam bentuk promosi dan pemasaran

- d) Ikut dalam kegiatan ceramah/pertemuan sesama produsen dan calon konsumen.

## 2) Pengunjung/calon konsumen

Sebagai objek sasaran kegiatan pusat promosi dan pemasaran produk industri kecil di Kabupaten Wajo yang terdiri dari tiga unsur yaitu :

### a) Unsur wisata

- (1) Mencari informasi tentang produk industri kecil.
- (2) Mengikuti acara kontak dagang.
- (3) Mengadakan pertemuan antara pengusaha dan konsumen dalam memberikan sejumlah masukan dan saran tentang harga, mutu/kualitas produk industri kecil di Kabupaten Wajo.

### b) Unsur pendidikan

- (1) Mencari informasi tentang perkembangan ilmu dan pengetahuan produk industri kecil di Kabupaten Wajo.
- (2) Pengamatan tentang produk industri kecil yang dipamerkan propek, pengusaha dan potensi daerah yang perlu dikembangkan.
- (3) Mengikuti pertemuan-pertemuan seperti : seminar, ceramah, diskusi dan penataran.

### c) Pengelola

Adalah pihak yang mengelola dan mengurus masalah seperti :

- (1) Usaha pengkoordinasian kegiatan promosi/pameran.
- (2) Memegang masalah penyelenggaraan promosi/pameran.
- (3) Mengkoordinasikan dan mengikuti perkembangan bangunan dan pemeliharaan bangunan.
- (4) Memberikan informasi tentang perwadahan.
- (5) Mengurus produk-produk yang akan dipamerkan/dipromosikan.
- (6) Mengurus fasilitas penunjang/mengelola kegiatan penunjang.
- (7) Mempersiapkan unit-unit promosi.
- (8) Pengawasan pelaksanaan kegiatan dan mengurus masalah keamanan dan kenyamanan bangunan.
- (9) Menciptakan hubungan kerja dengan pihak-pihak luar (swasta dalam dan luar negeri serta unsur yang terkait).
- (10) Menyusun program acara dan mengadakan rapat.

c. Motivasi pelaku Aktivitas

1) Pengusaha/Produsen

Dalam mempromosikan/memamerkan dan memberikan informasi tentang produk-produk, pengusaha/produsen kepada konsumen mempunyai motivasi sebagai berikut :

- a) Wadah pusat promosi dan pemasaran produk industri kecil dapat memberikan pelayanan administrasi lebih baik serta memungkinkan untuk dijangkau oleh tingkat ekonomi

Kabupaten Wajo.

c) Kegiatan pelengkap

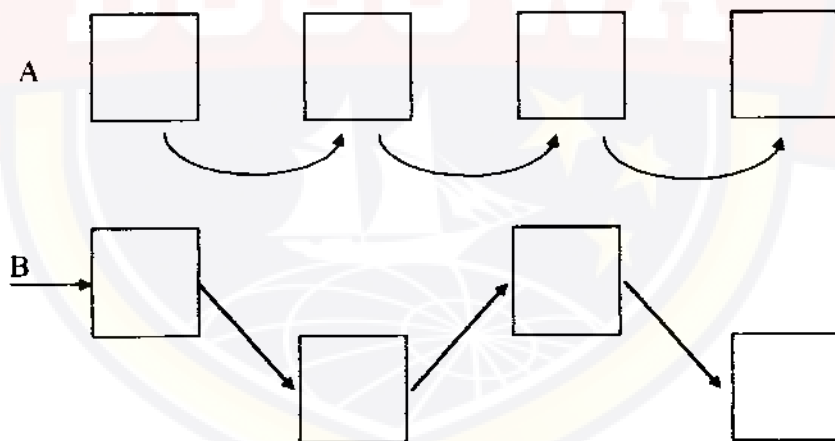
Diprogramkan untuk melengkapi/menunjang kegiatan utama, seperti seminar/simposium, pertemuan bisnis, makan dan minum, penyajian reklame dan komunikasi.

4. Bentuk Pengamatan Berdasarkan Macam Kegiatan

a. Perilaku dalam ruang

Perilaku yang dilakukan di dalam ruang pameran yaitu dengan berkomunikasi langsung dengan pengunjung, berkomunikasi dengan penjaga stand pameran mengenai objek yang disajikan.

Berikut ini disajikan proses pengunjung bergerak mengamati obyek pameran dan bergerak ke unit-unit stand pameran.



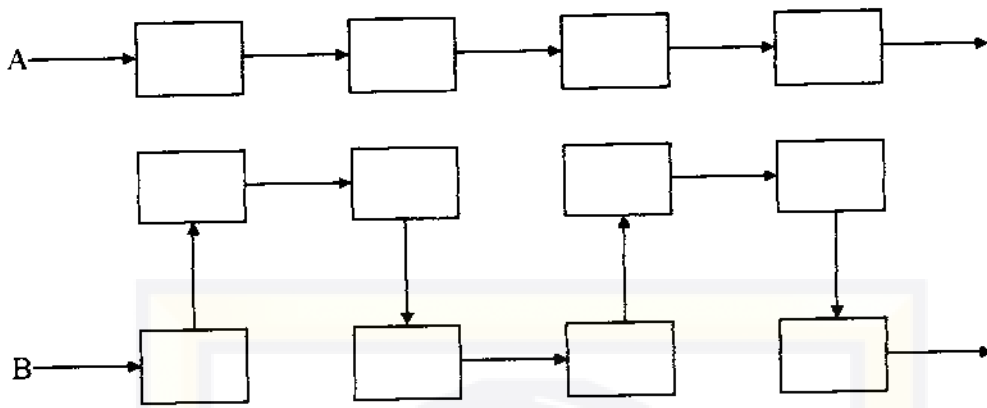
Keterangan :

□ : Stand pameran

→ : Pengunjung


Gambar 1 : Proses pengunjung bergerak di dalam unit ruang pameran dari obyek satu ke obyek lain.





Keterangan :

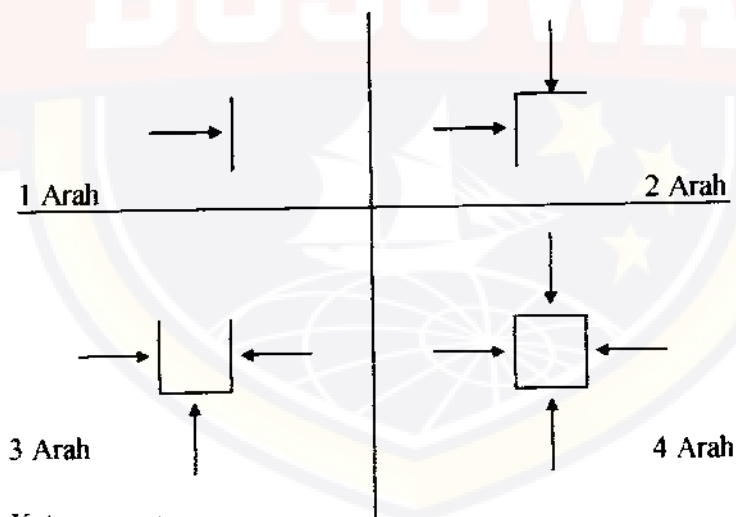
 : Stand pameran/materi pameran

 : Pengunjung

Gambar 2 : Proses pengunjung bergerak di dalam unit ruang pameran.

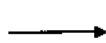
#### b. Cara Penyajian Materi Pameran

Dalam rangka materi pameran, ada 4 arah mengenai materi pameran.



Keterangan :

 : Stand pameran/materi pameran

 : Pengunjung

Gambar 3 : Cara penyajian materi pameran

c. Waktu Kegiatan

Kegiatan rutin (tetap) yaitu kegiatan yang dilaksanakan setiap hari dan sepanjang tahun seperti, kegiatan pameran industri kecil tetap.

Kegiatan periodik (berkala) yaitu kegiatan yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu seperti kegiatan seminar, pagelaran seni dan acara resmi lainnya.

d. Ukuran/Dimensi Ruang

Unit-unit pameran produk daerah Kabupaten Wajo dibagi berdasarkan kebutuhan pengusaha disesuaikan dengan jenis produk dan sedikit banyaknya materi pameran yang disajikan.

### C. Tinjauan Terhadap Kabupaten Wajo

#### 1. Keadaan Wilayah

a. Kondisi Topografi

Keadaan topografi Kabupaten Wajo berbentuk daerah datar, daerah pegunungan dan sungai. Jenis tanah adalah merupakan endapan dari sungai yang mengalir di sekitar yakni sungai Cenranae yang berfungsi sebagai pembatas antara pusat kota dengan kawasan pengembangannya.

b. Kondisi Geografis

Keadaan geografis Kabupaten Wajo dengan ibukotanya Sengkang terletak pada posisi  $3^{\circ}39'$  -  $4^{\circ}16'$  Lintang Selatan dan  $119^{\circ}53'$  -  $120^{\circ}27'$  Bujur Timur pada ketinggian 6 - 795 meter dari permukaan laut. Daerah ini merupakan daerah yang terletak di tengah-tengah

Propinsi Sulawesi Selatan dan pada zone tengah yang merupakan suatu depresi yang memanjang pada arah laut tenggara dan terakhir merupakan selat.

Batas wilayah Kabupaten Wajo adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Luwu dan Kabupaten Sidrap
- Sebelah Timur : Teluk Bone
- Sebelah Selatan : Kabupaten Bone dan Kabupaten Soppeng
- Sebelah Barat : Kabupaten Soppeng dan Kabupaten Sidrap

Luas wilayah adalah 2.506,19 Km<sup>2</sup> atau 4,01% dari luas Provinsi Sulawesi Selatan.

#### c. Kondisi Iklim

Keadaan iklim Kabupaten Wajo terdiri atas dua musim yaitu musim hujan yang berlangsung dari bulan Agustus – Januari dengan curah hujan 2000 – 3000 ml/tahun dan musim kurang hujan berlangsung dari bulan Februari – Juli dengan curah hujan antara 1000 – 1500 ml/tahun.<sup>2)</sup>

## 2. Pembagian Wilayah Administrasi

Pada tahun 1999 Kabupaten Wajo telah terbagi menjadi 14 wilayah kecamatan, selanjutnya dari keempat belas wilayah kecamatan didalamnya berbentuk wilayah-wilayah yang lebih kecil, yaitu secara keseluruhan terbentuk 44 wilayah yang berstatus kelurahan dan 132 wilayah yang

<sup>2)</sup> BPS Kabupaten Wajo, 2001



berstatus desa dengan luas wilayah masing-masing kecamatan sebagai berikut :

Tabel 1 : Luas Wilayah dan Batas Administrasi Pemerintah Kabupaten Wajo

No.	Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )
1.	Sabbangparu	132,75
2.	Tempe	328,27
3.	Pammana	162,10
4.	Bola	220,13
5.	Takkalalla	179,76
6.	Sajoangin	167,01
7.	Majauleng	225,92
8.	Tanasitolo	154,60
9.	Belawa	172,30
10.	Maniangpajo	175,96
11.	Keera	363,36
12.	Pitumpanua	207,13
13.	Penrang	154,90
14.	Gilireng	
<b>Jumlah</b>		<b>2.506,19</b>

Sumber : BPS Kabupaten Wajo (Registrasi Penduduk)

### 3. Kependudukan

Selama sepuluh tahun terakhir, yaitu tahun 1998 ke tahun 2002 laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Wajo cukup rendah, yaitu rata-rata setiap tahunnya hanya bertambah 0,01% dari total penduduk tahun 1998.

Perkembangan jumlah penduduk dan rata-rata kepadatan penduduk per-kecamatan di wilayah Kabupaten Wajo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 : Perkembangan Penduduk Kabupaten Wajo Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	1998	1999	2000	2001	2002
1.	Sabbangparu	31.607	31.603	26.343	26.459	26.662
2.	Tempe	51.451	51.564	49.835	50.520	50.734
3.	Pammana	39.106	39.206	29.810	29.775	29.830
4.	Bola	22.120	22.240	18.617	18.683	18.857
5.	Takkalalla	26.226	26.109	20.331	20.449	20.701
6.	Sajoanging	19.902	19.990	18.334	18.401	18.501
7.	Majauleng	35.241	35.401	31.262	31.725	31.815
8.	Tanasitolo	38.042	38.359	37.027	37.139	37.409
9.	Belawa	34.707	34.707	30.026	30.049	30.089
10.	Keera	21.222	21.222	18.757	18.865	18.976
11.	Pitumpanua	38.432	38.432	38.656	38.754	38.965
12.	Penrang	19.851	19.851	15.951	15.956	15.982
13.	Gilireng	13.173	13.173	9.944	9.979	10.094
14.	Maniangpajo	29.443	29.443	14.067	14.485	14.545
	Jumlah	405.879	407.168	359.326	361.239	363.160

Sumber : BPS Kabupaten Wajo (Registrasi Penduduk)

Berdasarkan tabel tersebut di atas bahwa pertumbuhan penduduk di Kabupaten Wajo mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Hal tersebut tidak semata-mata disebabkan faktor alami berupa kelahiran dan kematian, namun juga disebabkan oleh mortalitas tenaga kerja yang datang dari dan ke daerah Wajo untuk mencari pekerjaan.

Perkembangan penduduk pada tahun terakhir yaitu tahun 2002 sebesar 363.160 Jiwa, dimana rata-rata pertumbuhan pertahun sebesar 0,36% (data Badan Pusat Statistik). Dan untuk prediksi hingga duapuluh tahun mendatang (tahun 2004 – 2022) perhitungan menggunakan cara geometrik sebagai berikut :

$$P_t = P_o (1 + r)^n$$

Dimana :

$P_t$  = jumlah penduduk tahun prediksi

$P_o$  = jumlah penduduk tahun dasar

$I$  = angka konstanta

$r$  = persentase kenaikan rata-rata pertahun

$n$  = jumlah tahun prediksi

Diketahui :

$P_o$  = 363,160 (lihat tabel 2. Jumlah Penduduk Tahun 2002)

$r$  = 0,36% (rata-rata penduduk pertahun/data dari BPS)

$n$  = 4 tahun (interval 4 tahun)

Penyelesaian :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2002 - 2006} &= 363.160 (1 + 0,36\%)^4 \\ &= 363.160 (1,0144) \\ &= 368.689 \text{ Jiwa} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006 - 2010} &= 368.389 (1 + 0,36\%)^4 \\ &= 368.689 (1,0144) \\ &= 373.693 \text{ Jiwa} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010 - 2014} &= 373.693 (1 + 0,36\%)^4 \\ &= 373.693 (1,0144) \\ &= 379.074 \text{ Jiwa} \end{aligned}$$





$$\begin{aligned}\text{Tahun 2014 - 2018} &= 379.074 (1 + 0,36\%)^4 \\ &= 379.074 (1,0144) \\ &= 384.532 \text{ Jiwa}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2018 - 2022} &= 384.532 (1 + 0,36\%)^4 \\ &= 384.532 (1,0144) \\ &= 390.069 \text{ Jiwa}\end{aligned}$$

Jadi jumlah perkembangan penduduk Kabupaten Wajo prediksi 20 tahun mendatang (Tahun 2002 - 2022) sebesar 390.069 Jiwa.

#### 4. Perhubungan

Sarana dan prasarana perhubungan di Kabupaten Wajo sangat memadai, baik sarana perhubungan darat maupun sarana perhubungan laut serta sistem telekomunikasi.

##### a. Perhubungan darat

Kondisi perhubungan darat sudah cukup memadai dengan panjang jalan beraspal : 234,16 Km dan panjang jalan kerikil 256,79 Km yang menghubungkan ibukota kabupaten ke kecamatan dengan desa atau pada jalur ekonomi dan pariwisata.

##### b. Perhubungan laut

Perhubungan laut ditunjang dengan tersedianya dermaga permanen (semi permanen) pada 2 wilayah kecamatan yaitu Pelabuhan Siwa dan Doping.

c. **Sistem Telekomunikasi**

Sistem telekomunikasi di Kabupaten Wajo belum merata, khususnya sistem jaringan telepon. Pada ibukota serta sebagian desa telah mempunyai atau mendapat jaringan telepon.

**5. Sosial Budaya**

Penduduk Kabupaten Wajo tumbuh dan berkembang dari akar budayanya yang luhur. Penduduk didiami oleh suku Bugis yang bermukim di ibukota kabupaten dan desa.

Penduduk yang bermukim di luar ibukota kabupaten rumahnya masih banyak dipengaruhi dengan rumah panggung. Sedangkan penduduk yang bermukim diperkotaan menggunakan rumah bawah/permanen.



UNIVERSITAS

BOSOWA

BAB III

ANALISIS PENGADAAN PUSAT PROMOSI  
DAN PEMASARAN INDUSTRI KECIL  
DI KABUPATEN WAJO

### **BAB III**

## **ANALISIS PENGADAAN PUSAT PROMOSI DAN PEMASARAN INDUSTRI KECIL DI KABUPATEN WAJO**

#### **A. Kondisi Industri Kecil yang ada di Kabupaten Wajo**

##### **1. Keadaan Perkembangan Fisik Kota**

Dalam pelaksanaan pembangunan daerah Kabupaten Wajo, diperlukan adanya pengaturan pola tata ruang sehingga pengembangan sektor-sektor di wilayah tertentu dapat secara agregatif dan terintegrasi sehingga mampu memberikan manfaat yang sebesar-besarnya tanpa mengabaikan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup. Untuk itu, daerah Kabupaten Wajo dibagi dalam 4 (empat) sub wilayah pengembangan yang terdiri dari :

##### **a. Sub Wilayah Pengembangan Bagian Selatan dengan Pusat Pengembangan Sengkang**

Sub wilayah pengembangan ini meliputi Kecamatan Tempe, Tanasitolo, Sabbangparu dan Pammana. Wilayah ini merupakan daerah pengembangan perikanan darat (terletak di sekitar danau), tanaman palawija, sayur-sayuran, kelapa dan tanaman murbei.

Di wilayah ini juga akan ditingkatkan pembinaan dan pengembangan industri kecil/kerajinan seperti pertenunan gedongan dan ATBM. Potensi wilayah ini adalah penduduk yang jumlahnya relatif besar dibandingkan wilayah lain. Daerah ini juga merupakan tempat pemasaran hasil produksi yang cukup potensial bagi wilayah lain.

Penduduk pada umumnya dari suku Bugis yang mempunyai latar belakang pendidikan yang relatif baik.

b. Sub Wilayah Pengembangan Bagian Timur dengan Pusat Pengembangan Atapange

Sub wilayah pengembangan ini meliputi Kecamatan Majauleng, Bola, Sajoanging, Penrang dan Takkalalla. Wilayah ini sangat potensial untuk lokasi pengembangan budidaya tambak dan usaha penangkapan ikan di laut lepas. Hal ini karena dimungkinkannya karena adanya lokasi wilayah yang berbatasan dengan pesisir pantai teluk Bone. Penduduk pada umumnya mempunyai latar belakang pendidikan yang relatif baik.

c. Sub Wilayah Pengembangan Bagian Utara dengan Pusat Pengembangan Siwa

Sub wilayah pengembangan ini meliputi Kecamatan Pitumpanua dan Kecamatan Keera. Wilayah ini merupakan daerah pengembangan tanaman perkebunan seperti cengkeh, kakao serta tanaman buah-buahan dan sayur-sayuran.

Juga wilayah ini potensial untuk lokasi pengembangan usaha peternakan (ternak sapi dan kerbau), usaha budidaya tambak dan penangkapan ikan di laut lepas. Keadaan wilayahnya tinggi dan berbukit. Penduduk pada umumnya dari suku Bugis yang mempunyai latar belakang pendidikan yang relatif baik.

d. Sub Wilayah Pengembangan Bagian Barat dengan Pusat Pengembangan Anabanua

Sub wilayah pengembangan ini meliputi Kecamatan Maniangpajo, Belawa dan Gilireng. Wilayah ini potensial untuk lokasi pengembangan tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan usaha peternakan. Penduduk pada umumnya dari suku Bugis yang mempunyai latar belakang penduduk yang relatif baik.

## 2. Kondisi Struktur Kota

Pengembangan struktur kota terbagi oleh :

- a. Kawasan perbukitan (daerah hujan) sebagai jembatan antara pusat kota dengan kawasan pengembangan perumahan.
- b. Aliran Sungai Cenranae (daerah hujan) sebagai pembatas antara pusat kota dengan kawasan pengembangan terbatas (daerah tergenang).
- c. Jaringan antar kota (arteri primer) sebagai pembatas antara lain :
  - 1) Pengembangan dengan kawasan konservasi pinggiran Danau Lampulung.
  - 2) Pengembangan kawasan perdagangan, industri kerajinan dengan kawasan pusat kota.





Berikut data perkembangan industri kecil yang dikaitkan dengan jumlah unit usaha menurut kelompok industri kecil yang ada di Kabupaten Wajo.

Tabel 3 : Jumlah Perusahaan Menurut Kelompok Industri Kecil, tercatat di Kabupaten Wajo Tahun 2001

No.	Kelompok Industri	Unit Usaha
1.	Industri makanan, minuman dan tembakau	816
2.	Industri tekstil, pakaian jadi, permadani dan kulit	7.780
3.	Industri kayu dan barang-barang dari kayu termasuk perabot rumah tangga	452
4.	Industri kertas dan barang-barang dari kertas percetakan dan penerbitan	39
5.	Industri kimia dan barang dari bahan kimia, minyak bumi, batu bara, karet dan plastik	2
6.	Industri barang galian bukan logam, kecuali minyak bumi dan batu bara	131
7.	Industri logam dasar	-
8.	Industri barang-barang dari logam mesin dan peralatannya	197
9.	Industri pengolahan lainnya	598

Tabel 4 : Data Perkembangan Industri Kecil Kabupaten Wajo Tahun 1999 – 2003 (5 Tahun)

No.	Tahun	Unit Usaha
1.	1999	10.166
2.	2000	10.175
3.	2001	10.189
4.	2002	10.197
5.	2003	10.239

Sumber : Dinas Perindag dan Penanaman Modal Kabupaten Wajo

Dari data jumlah perusahaan/unit usaha menurut kelompok industri tahun 2003, dengan penambahan jumlah unit usaha sebanyak 73 dari tahun 1999 sampai 2003, tidaklah memungkinkan untuk ditampung ke dalam wadah ini sehingga, perencanaan unit promosi dan pemasaran industri kecil akan menampung produk industri kecil yang menjadi produksi andalan Kabupaten Wajo dan juga banyak diminati oleh para konsumen khususnya dari luar daerah.

Jadi rata-rata perkembangan jumlah unit usaha pertahun adalah :

$$= \frac{\text{Jumlah Tahun Awal} - \text{Jumlah Tahun Akhir}}{5 \text{ Tahun}}$$

$$= \frac{10.239 - 10.166}{5} = 14,6$$

$$= 15 \text{ unit usaha}$$

Berdasarkan data di atas bahwa jenis industri kecil yang akan diwadahi pada pusat promosi dan pemasaran industri kecil di Kabupaten Wajo adalah jenis usaha industri yang memiliki jumlah produksi yang cukup besar dibandingkan jenis industri kecil lainnya yang ada di Kabupaten Wajo.

Berdasarkan dari tabel 5 di atas maka dapat dilihat jumlah unit usaha industri kecil di Kabupaten Wajo dan kemungkinan yang ikut dalam wadah pusat promosi dan pemasaran industri kecil adalah 10% dari jumlah unit usaha yang ada pada setiap kelompok industri kecil dengan standar yang akan ditampung dalam wadah sebagai berikut :

a. Kelompok industri pertenuanan, yaitu :

Jumlah unit usaha	= 6.782
Standar kebutuhan	= 10%
Jadi $10\% \times 6.782$	= 678 unit usaha

b. Kelompok industri meubel kayu, yaitu :

Jumlah unit usaha	= 385
Standar kebutuhan	= 10%
Jadi $10\% \times 385$	= 38 unit usaha

c. Kelompok industri kerajinan dan alat rumah tangga, yaitu :

Jumlah unit usaha	= 574
Standar kebutuhan	= 10%
Jadi $10\% \times 574$	= 57 unit usaha

Titik tolak dari standar, maka pertumbuhan untuk tahun 2004 diperkirakan sebanyak jumlah tahun prediksi.

Jadi dapat dilihat prediksi banyaknya unit usaha dari tahun 2004 – 2022.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata perkembangan unit usaha dalam pertahun dari tabel 4 yaitu sebanyak 15 unit usaha industri kecil.

Periode/prediksi 18 tahun mendatang yaitu :

$$15 \times 18 = 270 \text{ unit usaha}$$

Jadi jumlah yang sebenarnya penambahan unit usaha ditampung dari tahun prediksi 2004 sampai dengan tahun 2022 digunakan perhitungan sebagai berikut :

Jumlah unit usaha yang ditampung dibagi dengan kelompok unit usaha yang terbesar (pada tabel 5) dikali 100 %.

Jadi jumlah kelompok unit usaha industri kecil terbesar (lihat tabel 5) adalah kelompok industri pertenunan yaitu 6.782 unit usaha.

Total unit usaha yang ditampung berdasarkan asumsi jumlah unit usaha yang dipamerkan adalah 790 unit usaha.

$$\text{Maka : } \frac{790}{6782} \times 100\% = 11,64\% = 12\%$$

Untuk itu jumlah unit usaha yang akan ditampung dalam wadah ini dimulai dari tahun 2004 – 2014 sebanyak :

$$12\% \times 270 \text{ unit usaha} = 32,4 \text{ unit usaha}$$

Jadi total unit usaha yang akan ditampung sampai tahun 2022 sebanyak :

$$790 + 32 = 822 \text{ unit usaha}$$

### 3. Lingkup Pelayanan

Program pelayanan pusat promosi dan pemasaran industri kecil dimana merupakan wadah sebagai pasar pelayanan daerah.

Peserta yang ikut berperan adalah pengusaha kecil yang ada di Kabupaten Wajo dimana melakukan kegiatan pameran dan promosi terhadap jenis industri yang dihasilkan.

## C. Sistem Pengelolaan dan Perwadahan

### 1. Kelembagaan

Status dan sistem pengolahan wadah permanen/promosi dan pemasaran produk industri kecil di Kabupaten Wajo ini terdiri dari 3 alternatif, yaitu :

#### a. Pihak Swasta

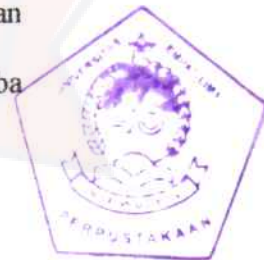
Yaitu dengan menyewakan unit-unit promosi dan pemasaran untuk kegiatan pameran berkala serta ruang auditorium yang serba guna untuk kegiatan seminar, pergelaran seni dan lain-lain.

#### b. Pihak Pemerintah

Yaitu pemerintah dalam hal ini ditangani langsung Dinas Perindag dan Penanaman Modal dengan cara ikut membantu pengusaha produsen termasuk pengusaha golongan ekonomi lemah dengan menyediakan wadah kegiatan pameran atau promosi dan pemasaran.

#### c. Kerjasama antara Swasta dan Pemerintah

Dalam hal ini pengelolaannya ditangani langsung oleh kedua



belah pihak dengan kerjasama antara swasta dan pemerintah atau pihak investasi pemerintah yang terkait dalam hal investasi.

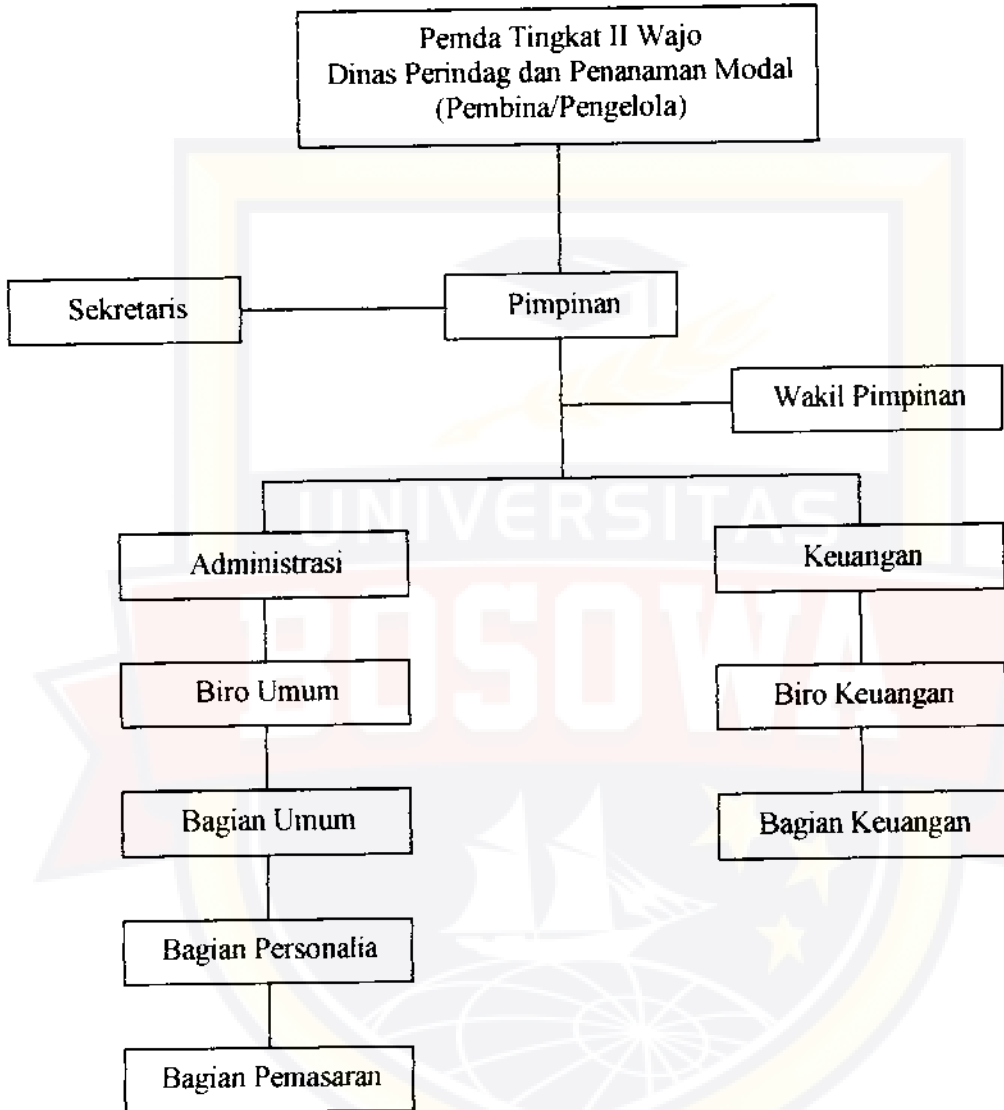
Kelembagaan untuk status pengelolaan wadah pusat promosi dan pemasaran industri kecil di Kabupaten Wajo yang dibahas pada tugas akhir ini status dan sistem pengelolaan dipakai pada alternatif (2) yaitu :

Dimana pihak pemerintah dalam hal ini ditangani langsung Dinas Perindag dan Penanaman Modal dikelola secara profesional dengan memperhitungkan keuntungan dengan jalan mempersewakan unit-unit promosi dan pemasaran (ruang pameran, ruang auditorium dan lain-lain).

Sistem pengelolaan yang diterapkan dalam wadah pusat promosi dan pemasaran industri kecil adalah pihak Pemerintah Kabupaten Wajo dalam hal ini Pemerintah (Kantor Departemen Perindustrian, Perdagangan dan Penanaman Modal Kabupaten Wajo) merupakan pembina dan pemberi kebijaksanaan serta bertindak sebagai pengelola dalam menangani segala aktivitas dalam wadah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema struktur organisasi pengelola Pusat Promosi dan Pemasaran Industri Kecil serta sistem pelayanan dalam wadah pada gambar berikut :

Gambar 4 :  
Struktur Organisasi Pengelola  
Pusat Promosi dan Pemasaran Industri Kecil





## 2. Sistem Persewaan

Sistem persewaan ruang bangunan pusat promosi dan pemasaran industri kecil.

a. Ruang yang dipersewakan seperti :

1) Ruang yang dipersewakan seperti :

- a) Ruang pameran/promosi industri kecil
- b) Ruang yang sudah diberikan batas pembagi (kapling) dan sistem persewaan tergantung luas lantai yang dibutuhkan oleh pengusaha.

2) Ruang yang tidak dipersewakan

Ruang yang sifatnya difungsikan bersama-sama oleh pihak penyewa dan pengelola seperti :

- a) Daerah selasar/sirkulasi
- b) Hall/lobby
- c) Tangga dan Void
- d) Property (tanah milik dan bangunan)
- e) Pelataran parkir

b. Waktu sewa kontrak ruang bangunan

Ditentukan dan diatur oleh property (pemilik bangunan) dengan persetujuan bersama-sama dengan pihak penyewa bangunan. Adapun jangka sewa kontrak diklasifikasikan sebagai berikut :

1) Sewa kontrak jangka panjang

Ditentukan oleh pihak property, biasanya jangka sewa tertentu

#### D. Bentuk dan Pelaku Kegiatan pada Pusat Promosi dan Pemasaran Industri Kecil

Pengadaan Pusat Promosi dan Pemasaran Industri Kecil dalam wadah yang melakukan promosi dan pemasaran pada setiap produk industri yang dihasilkan. Berbagai aktivitas yang dilakukan oleh pihak pelaku kegiatan seperti pada tabel berikut :

Tabel 6 : Bentuk dan Pelaku Kegiatan pada Pusat Promosi dan Pemasaran Industri Kecil

Pelaku		Kegiatan/Aktivitas	
Produsen	a. Administrasi	- Mendaftarkan - Mengakusertakan produk untuk dipromosikan dengan melampirkan data-data produk atau brosur-brosur produk.	
	b. Peragaan	- Melakukan peragaan produk dari setiap produksi	
Produsen	c. Pendidikan	- Mengikuti kegiatan seminar serta pertemuan sesama pengusaha produsen dan calon konsumen.	
Didaftar		- Didaftar - Disimpan sementara - Dipilih/diseleksi - Dipamerkan	
	Pengelola Administrasi	a. Persiapan	- Tulis menulis - Menerima tamu - Menerima barang - Membongkar barang - Menyimpan sementara - Memilih/menyeleksi
		b. Informasi	- Memberikan informasi di tempat - Memberikan informasi berpindah tempat - Menjaga - Melayani konsumen
		c. Perawatan / pemeliharaan	- Membersihkan - Memperbaiki kerusakan
d. Service		- Melayani kebutuhan akan pengadaan makanan dan minuman ringan.	
Konsumen	e. Pameran	- Mencari informasi langsung dan tak langsung - Mengikuti acara pameran	
	f. Pendidikan	- Pengenalan terhadap produk industri kecil yang ada di Kabupaten Wajo kepada konsumen	
	g. Rekreasi	- Berkeliling/bersantai - Duduk sambil menikmati minuman dan makanan ringan.	

## **E. Analisa Tata Fisik Makro**

### **1. Penentuan Site**

Untuk mendapatkan site yang sesuai dengan bangunan pusat promosi dan pemasaran industri kecil yang mampu mewadahi kegiatan yang berlangsung di dalam maupun di luar bangunan dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Sesuai master plan kota.
- b. Mudah dalam pencapaian ke lokasi site.
- c. Terjangkau oleh sarana dan prasarana kota.
- d. Luas tapak sesuai dengan kebutuhan, keadaan tanah relatif datar.
- e. Terletak pada daerah pengembangan kota/pelayanan sosial sebagai penunjang aktivitas lainnya.

Dari dasar pertimbangan tersebut di atas maka ditentukan kriteria yaitu :

- a. Berada pada lokasi yang telah ditentukan.
- b. Memiliki aksesibilitas yang tinggi dan dapat langsung dicapai dengan mudah.
- c. Terjangkau sarana dan prasarana kota.
- d. Luas areal diharapkan dapat menampung wadah fisik bangunan.
- e. Terletak pada daerah pengembangan kota/pelayanan sosial.

### **2. Sistem Sirkulasi**

Pusat promosi dan pemasaran industri kecil sebagai wadah yang menampung berbagai jenis kegiatan, sehingga perlu diperhatikan penataan sistem sirkulasi yang dapat memberikan kenyamanan bagi pelaku aktivitas

dalam wadah ini.

Penentuan sistem sirkulasi dalam bangunan ini dengan mempertimbangkan :

- a. Pelaku kegiatan
- b. Jenis dan kelompok kegiatan
- c. Kemudahan dan keleluasaan pemakai bangunan.

Sistem sirkulasi dalam perencanaan yaitu :

- a. Sirkulasi Manusia

Dasar pertimbangan yang melandasi penataan sirkulasi manusia yaitu :

- 1) Kelancaran sirkulasi.
- 2) Sirkulasi yang terarah ke setiap unit-unit bangunan.
- 3) Besarnya jalur sirkulasi di dalam bangunan ditentukan jenis kegiatan yang ada di dalamnya.

- b. Sirkulasi Kendaraan

Perencanaan sistem sirkulasi kendaraan dalam bangunan dipengaruhi oleh :

- 1) Jumlah kendaraan yang akan ditampung.
- 2) Bentuk dan sarana parkir dalam kaitannya dengan fasilitas lainnya.
- 3) Pemisahan yang jelas untuk tiap fungsi dan jenis kendaraan.
- 4) Arah dan pola jalan atau lintasan yang memberikan kemudahan dan keleluasaan. Dimana sistem sirkulasi kendaraan dan sarana parkir pada bangunan dapat dibedakan atas :

- a) Sirkulasi parkir kendaraan untuk karyawan, pengelola dan pengunjung serta tamu.
- b) Sirkulasi dan parkir kendaraan bongkar muat barang ataupun bahan baku dan penempatannya.

### **3. Pengelompokan (Penzoningan)**

Pembagian zona pada bangunan wadah promosi dan pemasaran industri kecil perlu diperhatikan bahwa sifat dan karakter kegiatan yang banyak berbeda, sehingga perlu dasar pertimbangan yaitu :

- a. Pembagian zona yang sesuai dengan wadah tersebut.
- b. Kejelasan batas antara zona publik, zona sifatnya semi publik, zona privat dan zona sifatnya service.

### **4. Komposisi Tata Massa**

Beberapa jenis komposisi tata massa yang diharapkan dapat diterapkan pada wadah bangunan pusat promosi dan pemasaran industri kecil dengan dasar pertimbangan sebagai berikut :

- a. Komposisi massa yang dinamis, kompak serta dapat menampakkan ciri suatu bangunan komersial.
- b. Penataan komposisi massa yang proporsi terhadap lingkungan di sekitarnya.
- c. Komposisi massa yang dapat menampakkan bentuk penampilan bangunan yang berifat mengundang, terbuka, menarik, sederhana dan tidak menoton.

## **F. Analisa Tata Fisik Mikro**

### **1. Kebutuhan Ruang**

Hai-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan kebutuhan ruang dalam wadah bangunan pusat promosi dan pemasaran industri kecil tidak lepas dari jenis kegiatan produsen, konsumen dan pengelola/karyawan yang akan dibawah. Beberapa pertimbangan yang dibutuhkan antara lain didasarkan atas :

- a. Tersedianya kebutuhan ruang jenis kegiatan produsen sebagai pelaku aktivitas.
- b. Tersedianya kebutuhan ruang untuk pengelola sebagai pelaku aktivitas dalam menjalankan kegiatan operasionalnya di setiap fasilitas.
- c. Tersedianya kebutuhan ruang pengunjung/tamu.

### **2. Besaran Ruang**

Penentuan besaran ruang dipengaruhi oleh faktor seperti :

- a. Kapasitas/daya tampung material pada waktu tertentu.
- b. Sistem peruangan unit produksi.
- c. Optimasi segi teknis peruangan berupa :
  - 1) Modul struktur
  - 2) Pola pencapaian
  - 3) Pola sirkulasi
  - 4) Sistem pengkondisian ruang
  - 5) Jumlah personil yang akan melakukan aktivitas

Sebagai patokan dasar besaran ruang ditentukan dari :

- 1) Pola gerak manusia.
- 2) Jumlah dan dikensi peralatan yang digunakan
- 3) Sirkulasi
- 4) Pola kegiatan
- 5) Standar peruangan
- 6) Studi lapangan (hasil survey)

### 3. Hubungan Ruang dan Pengelompokan Ruang

#### a. Hubungan Ruang

Hal-hal yang menjadi dasar pertimbangan dalam penentuan terhadap hubungan ruang, yaitu :

- 1) Jenis kegiatan yang dilakukan pelaku aktivitas.
- 2) Kontinuitas hubungan dalam bangunan.
- 3) Sifat kegiatan dan efek gangguan yang ditimbulkan terhadap orang lain.
- 4) Erat tidaknya hubungan yang satu dengan yang lainnya.

#### b. Pengelompokan Ruang

Pengelompokan ruang berdasarkan :

- 1) Adanya spesifikasi unit kegiatan.
- 2) Fungsi kegiatan yang sejenis.
- 3) Faktor kontrol/keamanan.

Dengan demikian pengelompokan ruang dibentuk atas fungsi dengan fasilitas-fasilitas sebagai berikut :



- 1) Kelompok ruang pengelola
- 2) Kelompok ruang operasional
- 3) Kelompok ruang penunjang
- 4) Kelompok ruang servis

#### **4. Penampilan Bangunan**

##### **a. Penampilan ekspresi eksterior**

Mencerminkan fasilitas yang diwadahi. Berpijak dari falsafah dasar bangunan promosi, keterbukaan, kreatif dan mengundang merupakan fasilitas umum dimana :

- 1) Bentuk-bentuk berorientasi dengan lingkungan.
- 2) Kesan mengundang yang kuat diimbangi dengan bidang-bidang terbuka.
- 3) Perpaduan sifat-sifat masif dan terbuka dari elemen bangunan dengan suasana intim/rekreatif dari ruang-ruangnya.
- 4) Penonjolan kolom bangunan sebagai garis vertikal memberi kesan kokoh.

##### **b. Penampilan ekspresi interior**

Spesifikasi ruang promosi secara umum mempunyai :

- 1) Memberikan daya tarik bagi pengunjung terhadap materi yang dipamerkan.
- 2) Pemuasan pengunjung.
- 3) Dapat lebih menonjolkan mutu/kualitas dan nilai produk industri kecil yang dipamerkan.

## 5. Persyaratan Ruang

Pada dasarnya wadah pusat promosi dan pameran industri kecil ini memerlukan persyaratan ruang yang cukup dengan kebutuhan ruang-ruang yang memerlukan persyaratan pengkondisian seperti penghawaan buatan dan pencahayaan buatan hanya pada ruang-ruang tertentu saja. Juga pada ruang-ruang yang memerlukan persyaratan pengkondisian seperti penghawaan alami dan pencahayaan alami pada ruang-ruang yang menuntut untuk mendapatkan bukaan jendela dan ventilasi.

## 6. Sistem Struktur dan Material Bangunan

Dasar pertimbangan terhadap penggunaan sistem struktur dan konstruksi bangunan adalah :

- a. Kondisi fisik tapak yang berkaitan dengan kondisi tanah.
- b. Tuntutan bentuk ruang.
- c. Segi ekonomi bangunan di dalam pelaksanaan maupun pemeliharaan.
- d. Faktor teknis, kokoh, stabil dan aman.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka persyaratan dalam memilih sistem struktur dan konstruksi yang cocok diterapkan antara lain :

- a. Kemudahan dalam pelaksanaan.
- b. Mudah didapat di pasaran.
- c. Daya tahan terhadap iklim tropis.
- d. Ekonomis dalam segi pemakaian konstruksi.
- e. Estetika yang menunjang penampilan bangunan.



## 7. Sistem Utilitas dan Kelengkapan Bangunan

### a. Jaringan air bersih

Dasar pertimbangan pengadaan air bersih yaitu :

- 1) Kelancaran mencukupi batas pemakaian sesuai dengan fungsinya.
- 2) Persiapan cadangan bila didistribusikan dari PDAM terhenti.
- 3) Faktor penghematan energi dalam pendistribusian.

### b. Sistem pembuangan

Hal yang perlu diperhatikan dalam pembuangan air kotor yaitu kelancaran pembuangan air kotor ke riol kota dan tidak menimbulkan polusi baik pada bangunan itu sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

### c. Mekanikal elektrik

Sumber daya listrik yang digunakan dalam bangunan berasal dari :

#### 1) Perusahaan Listrik Negara (PLN)

Menggunakan jasa PLN dalam pengadaan listrik untuk melayani kebutuhan di setiap kegiatan pada bangunan.

#### 2) Generator Set (Genset)

Generator set digunakan sebagai sumber listrik cadangan dalam pengadaan listrik apabila aliran dari PLN terputus.

### d. Sistem komunikasi

Pemilihan sistem komunikasi dengan dasar pertimbangan yaitu :

- 1) Keleluasaan dan kemudahan dalam berkomunikasi dari luar.
- 2) Kemudahan berkomunikasi dari tiap-tiap unit bangunan.
- 3) Kebutuhan fasilitas komunikasi menyangkut jenis peralatan yang

digunakan.

e. Sistem keamanan bangunan

Sistem penanggulangan terhadap ancaman keamanan bangunan ini dibagi dalam dua kelompok dasar pertimbangan antara lain :

1) Sistem pencegahan kebakaran.

- a) Kelancaran arus sirkulasi dari bangunan pada saat terjadi kebakaran.
- b) Kemampuan untuk mendeteksi adanya sumber kebakaran secara dini.
- c) Kemampuan untuk bertahan sebelum dinas kebakaran tiba di tempat kejadian.

2) Sistem penangkal petir.

- a) Kemampuan untuk menyalurkan arus listrik petir ke tanah tanpa membahayakan manusia.
- b) Tidak mempengaruhi unsur estetika penampilan bangunan.

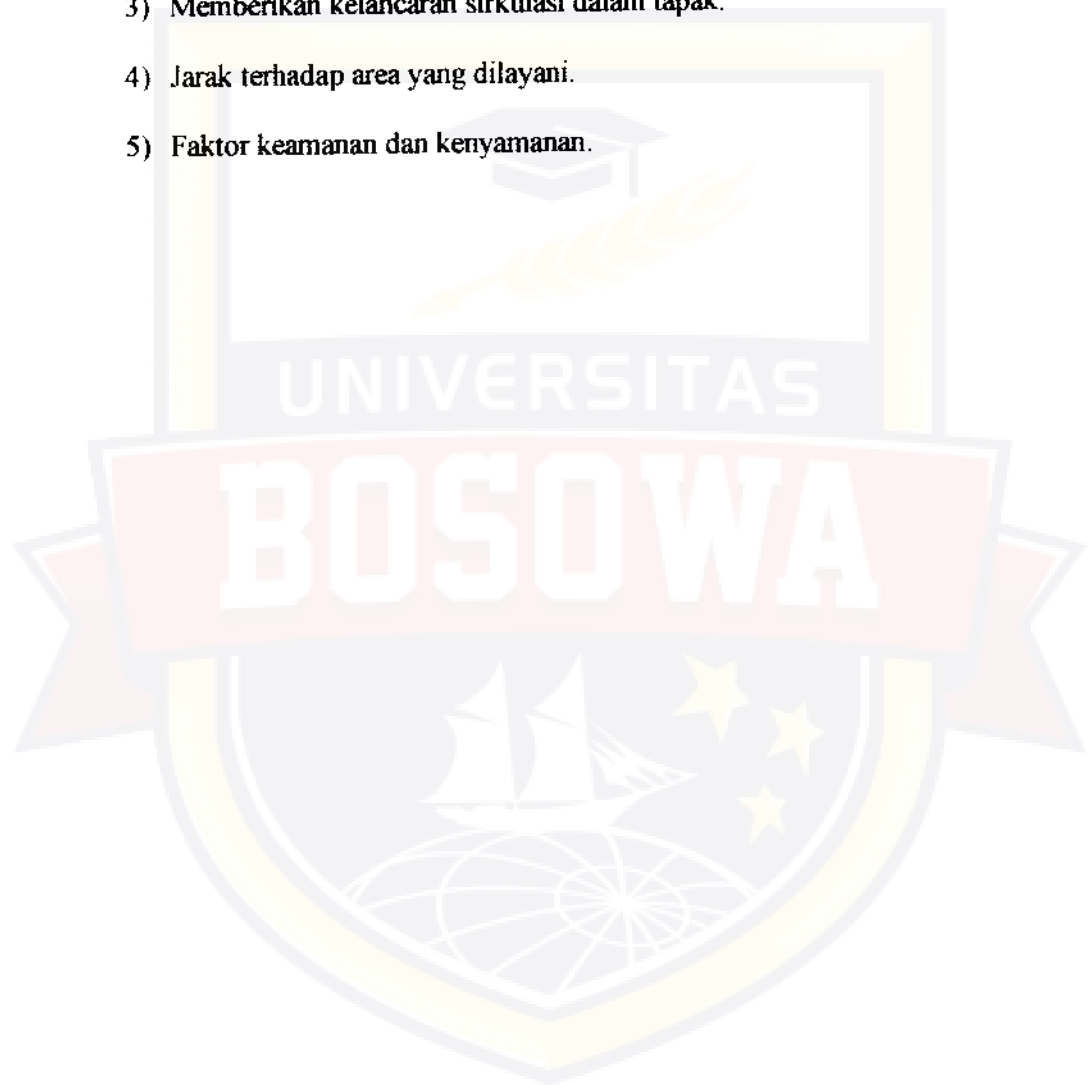
f. Sistem Parkir

Mengingat bahwa wadah pusat promosi dan pemasaran industri kecil adalah bersifat komersial maka kebutuhan sarana parkir dipertimbangkan terhadap :

- 1) Kepentingan pengunjung.
- 2) Kepentingan pengelola.
- 3) Kepentingan pelayanan bongkar muat barang.

Dalam perencanaan perletakan sarana parkir ini yang perlu dipertimbangkan yaitu :

- 1) Daya tampung yang baik dan optimal.
- 2) Kemudahan pencapaian.
- 3) Memberikan kelancaran sirkulasi dalam tapak.
- 4) Jarak terhadap area yang dilayani.
- 5) Faktor keamanan dan kenyamanan.





UNIVERSITAS

BOSOWA

□□□  
□□□□□  
□□□  
□□□□□  
□□□  
□□□□□

BAB IV

KESIMPULAN

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

1. Perencanaan Pusat Promosi dan Pemasaran Industri Kecil di Kabupaten Wajo didukung oleh beberapa faktor :
  - a. Tingkat pertumbuhan keanekaragaman hasil industri kecil mengalami peningkatan setiap tahunnya.
  - b. Tingkat pertumbuhan pengusaha industri kecil mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun dalam promosi dan penjualan merupakan salah satu kendala.
2. Pusat Promosi dan Pemasaran Industri Kecil merupakan salah satu wadah yang nantinya dapat menampung berbagai hasil industri kecil yang dikelola dengan baik oleh pihak pemerintah untuk memperkenalkan sekaligus menjual hasil industri kepada konsumen baik dalam daerah maupun luar daerah.
3. Kegiatan pelayanan didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut :
  - a. Pengelola adalah pihak yang memberikan pelayanan berupa pelayanan promosi dan penjualan.
  - b. Pengunjung adalah pihak yang membutuhkan pelayanan produsen.
  - c. Materi atau barang hasil industri kecil berupa :
    - 1) Produk pertenunan
    - 2) Produk meubel kayu
    - 3) Produk kerajinan dan alat rumah tangga
    - 4) Produk makanan dan minuman



4. Jumlah unit usaha yang akan ditampung dalam wadah Pusat Promosi dan Pemasaran Industri Kecil di Kabupaten Wajo dimulai dari tahun 2004 – 2014 sebanyak 808 unit usaha dari 4 kelompok jenis usaha industri kecil yaitu industri pertenunan, meubel kayu, kerajinan dan alat rumah tangga dan produk makanan dan minuman.

5. Jenis kegiatan

Jenis kegiatan ini terdiri dari :

a. Kegiatan operatif yaitu kegiatan yang mencakup kegiatan pelayanan umum dan administrasi pendukungnya.

Kegiatan ini menangani masalah :

- 1) Perparkiran.
- 2) Pengamanan terhadap kebakaran, kebersihan dan ketertiban.
- 3) Informasi umum (promosi).
- 4) Penjualan dan perbelanjaan.

b. Kegiatan non operatif yaitu kegiatan administratif umum yang mendukung kegiatan operatif, serta pengawasan umum terhadap seluruh kegiatan.

Kegiatan ini meliputi masalah :

- 1) Administrasi peserta dan organisasi
- 2) Publikasi
- 3) Kegiatan seremonial
- 4) Seminar

c. Kegiatan pelengkap diprogramkan untuk melengkapi dan menunjang kegiatan utama seperti :

- 1) Seminar
  - 2) Pertemuan bisnis
  - 3) Makan dan minum
  - 4) Reklame dan komunikasi
6. Ungkapan wadah fisik bangunan sebagai wadah tampung kegiatan, diharapkan dapat mencerminkan fungsi dan tuntutan bangunan pusat promosi dan pemasaran industri kecil.
7. Untuk pemilihan lokasi bangunan pusat promosi dan pemasaran industri kecil harus disesuaikan dengan rencana induk kota yaitu terletak di bagian wilayah kota sebagai wilayah pelayanan jasa dan perdagangan dimana letaknya strategis dan tersedia sarana dan prasarana kota.
8. Tata ruang. Penentuan tata ruang dilakukan dengan mempertimbangkan :
- a. Jenis kegiatan dan fungsi bangunan.
  - b. Persyaratan lay out perabot dan peralatan guna sirkulasi tata ruang
  - c. Sistem pencahayaan
  - d. Sistem pengkondisian ruang/udara
  - e. Sistem akustik
  - f. Sistem jaringan utilitas



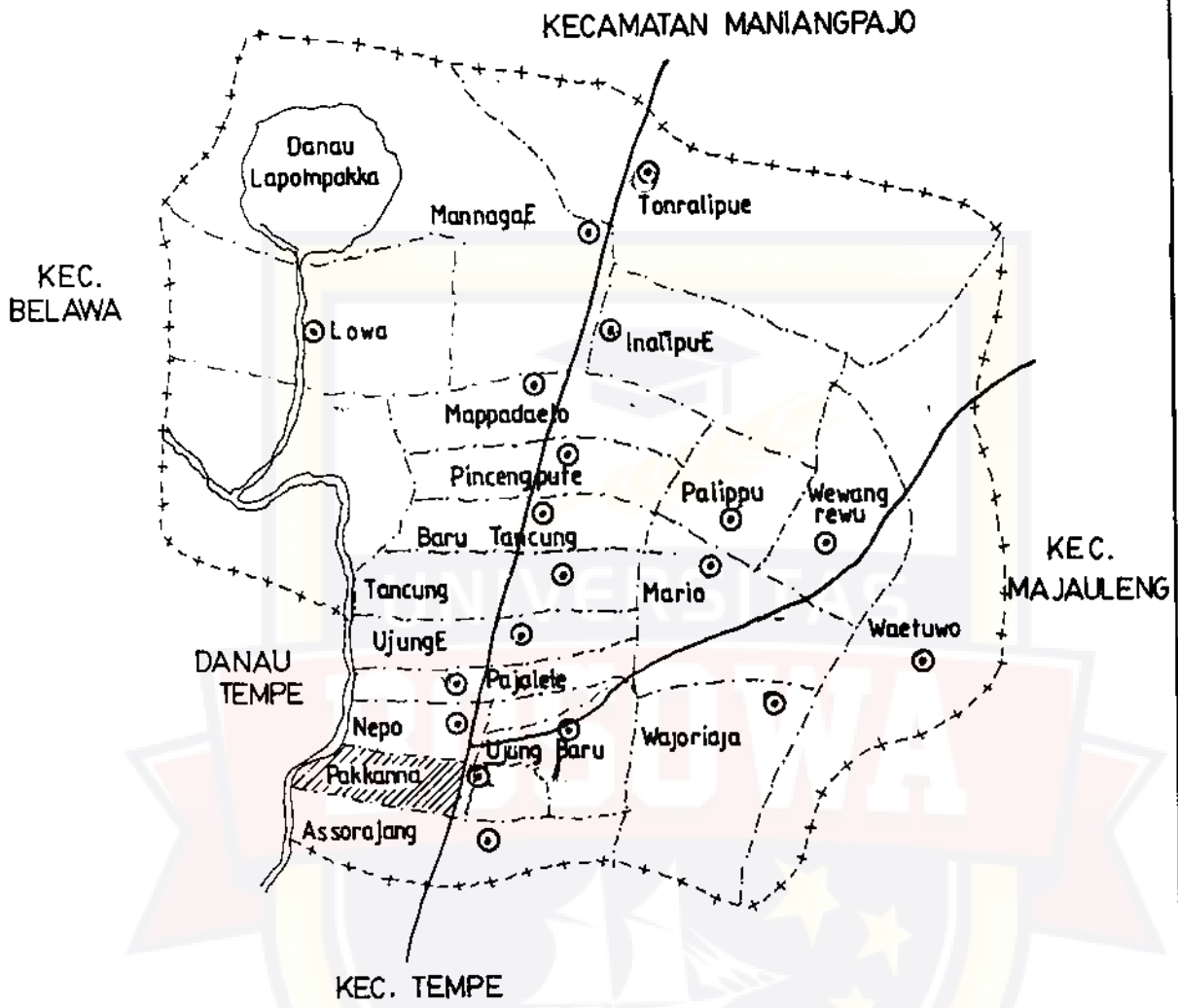
BOSOWA



□□□  
□□□□□□  
□□□  
□□□□□□  
□□□  
□□□□□□

BAB V

ACUAN DASAR PERANCANGAN



**Keterangan :**

- : Batas Kecamatan
- - - - - : Batas Desa
- : Jalan Raya
- ⊙ : Ibukota Desa
- ▨ : Daerah Studi



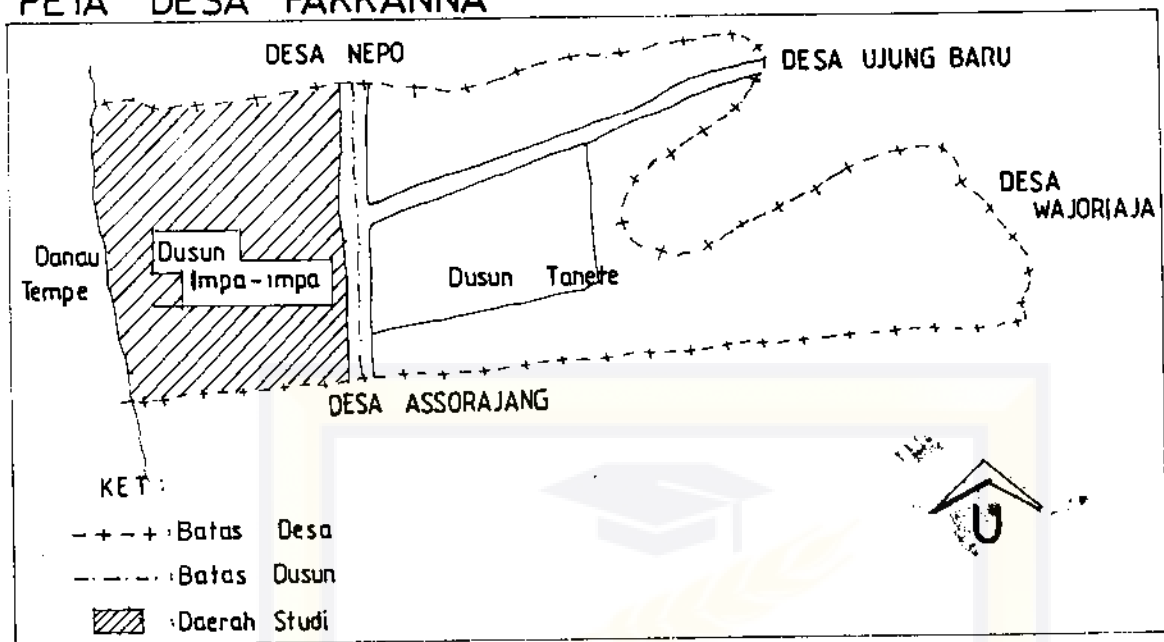
SKALA = 1 : 125.000

Gambar 7 :

**PETA KECAMATAN TANASITOLLO**

Gambar 8 :

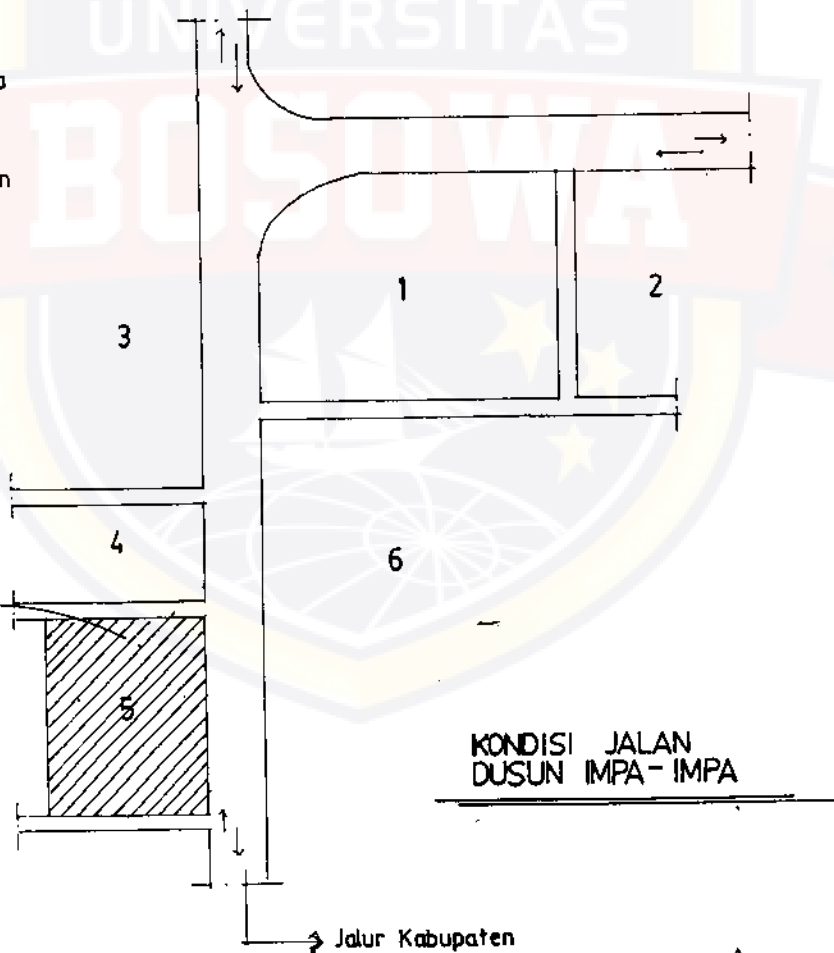
## PETA DESA PAKKANNA



KET :

- 1 : Area Tenun Sutera
- 2 : Pasar Tradisional
- 3 : Pemukiman
- 4 : Mesjid Pemukiman
- 5 : Lahan Kosong
- 6 : Pemukiman

AREA YG DIAMATI,  
LAHAN KOSONG  
PENCAPAIAN MUDAH  
DI LALUI TRANBP.  
UMUM



Gambar 9 :

## ANALISA LOKASI SITE LOCATION

## 2. Sistem Sirkulasi

### a. Sirkulasi Manusia

Dasar pertimbangan yang melandasi penataan sirkulasi manusia, yaitu :

- 1) Kelancaran dan kejelasan sirkulasi.
- 2) Sirkulasi yang terarah ke setiap unit-unit bangunan.
- 3) Besarnya jalur sirkulasi di dalam bangunan ditentukan jenis kegiatan yang ada di dalamnya.

### b. Sirkulasi Kendaraan

Perencanaan sistem sirkulasi kendaraan dalam wadah Pusat Promosi dan Pemasaran Industri Kecil dengan beberapa pertimbangan :

- 1) Jumlah kendaraan yang akan ditampung.
- 2) Bentuk dan model sarana parkir dalam kaitannya dengan fasilitas lainnya.
- 3) Pemisahan yang jelas untuk tiap fungsi dan jenis kendaraan.
- 4) Arah dan pola jalan atau lintasan yang memberikan kemudahan dan keleluasaan.

Jika dihubungkan dengan kegiatan, maka sistem sirkulasi kendaraan dan sarana parkir pada bangunan dapat dibedakan atas :

- 1) Sirkulasi dan parkir kendaraan untuk karyawan dan pengelola serta pengunjung/tamu.
- 2) Sirkulasi dan parkir kendaraan bongkar muat barang ataupun bahan baku dan penempatannya.



### 3. Pengelompokan Ruang

Pembagian zona pada bangunan wadah Pusat Promosi dan Pemasaran Industri Kecil perlu diperhatikan bahwa sifat dan karakter kegiatan yang ada yaitu :

a. Zona Publik

Adalah zona bagi kegiatan pameran hasil industri kecil (pengelola, pengunjung) memberikan suasana bebas, santai dan menarik bagi pengunjung.

b. Zona Semi Publik

Adalah zona kegiatan administrasi/pengelola yang sifatnya aktif dan tenang.

c. Zona Privat

Adalah zona yang sifat kegiatannya ribut, aktif, tekun dan penuh ketelitian.

d. Zona Servis

Adalah zona bagi kegiatan yang menunjang kegiatan utama yang sifatnya ribut, serta membutuhkan pengawasan dan keamanan.

### 4. Penentuan Komposisi Tata Massa

Beberapa jenis komposisi tata massa yang dapat diterapkan pada wadah Pusat Promosi dan Pemasaran Industri Kecil dengan dasar pertimbangan sebagai berikut :

- a. Komposisi massa yang kompak sehingga dapat menampakkan suatu lingkungan promosi dan pemasaran industri kecil.

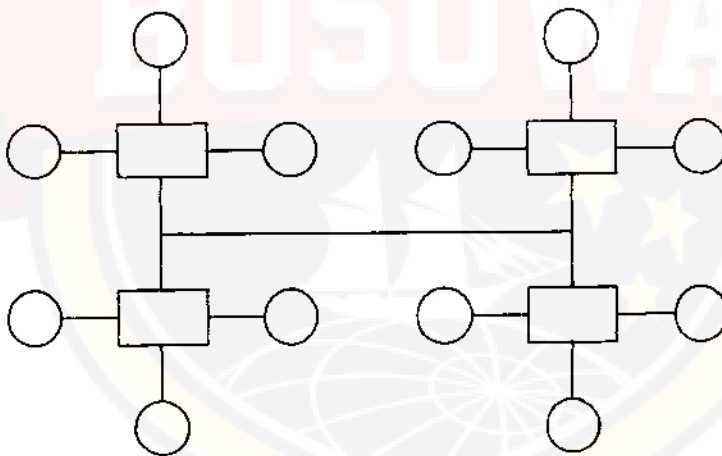


- b. Tidak bertentangan dengan falsafah budaya setempat.
- c. Dapat memperlihatkan kesan fungsional sebagai bangunan komersial.

Adapun kriteria-kriteria untuk menentukan tata massa dalam Pusat Promosi dan Pemasaran Industri Kecil adalah sebagai berikut :

- a. Hubungan antar unit bangunan.
- b. Fungsi aktivitas masing-masing bangunan.
- c. Kemudahan pencapaian ke tiap-tiap unit bangunan.
- d. Cocok dengan bentuk site bangunan perencanaan.
- e. Sirkulasi antar unit bangunan.

Komposisi tata massa yang diterapkan pada Pusat Promosi dan Pemasaran Industri Kecil adalah komposisi massa mengelompok (cluster).



Keterangan :

- : Bangunan utama
- : Unit bangunan/penunjang

Gambar 10 : Komposisi Tata Massa Mengelompok (Cluster)

1) Kebutuhan ruang administrasi/pengelola

- a) Hall/lobby
- b) Ruang Keamanan
- c) Ruang Informasi
- d) Ruang Pimpinan (Direktur)
- e) Ruang Wakil Pimpinan
- f) Ruang Sekretaris
- g) Ruang Rapat/Pertemuan
- h) Lavatory
- i) Ruang Administrasi dan Keuangan
  - (1) Ruang Kepala Administrasi
  - (2) Ruang Wakil Pimpinan
  - (3) Ruang Sekretaris
  - (4) Ruang Biro Keuangan
  - (5) Ruang Biro Umum
  - (6) Ruang Pemasaran
  - (7) Ruang Keuangan/Kasir
  - (8) Ruang Bagian Umum
  - (9) Ruang Bagian Personalia
  - (10) Ruang Pengelola Gudang
  - (11) Gudang

## 2) Kebutuhan Ruang Pamer dan Peragaan

a) Kebutuhan ruang pameran dibagi menjadi 3 type yaitu :

- (1) Type besar
- (2) Type sedang
- (3) Type kecil

Luas kapling untuk masing-masing type disesuaikan dengan jenis produk industri kecil dan dimensi sedikit banyaknya materi pameran yang disajikan.

b) Kebutuhan ruang peragaan

Khusus produk industri pertenunan sutera dilengkapi ruang peragaan dengan kebutuhan ruang sebagai berikut :

- (1) Ruang persiapan
- (2) Ruang pemasakan/pencelupan
- (3) Ruang pertenunan
- (4) Gudang bahan baku dan produksi
- (5) Ruang pompa air
- (6) Ruang pengeringan

## 3) Kebutuhan Ruang Pengunjung

- a) Hall/Penerima
- b) Telepon Box
- c) Lavatory Umum
- d) Money Changer Void



#### 4) Kebutuhan Ruang Penunjang

- a) Ruang Serba Guna (Ruang Seminar/Kegiatan Kesenian)
- b) Cafetarian
- c) Ruang Perpustakaan
- d) Ruang P3K
- e) Toko Souvenir
- f) Ruang Kontrol + Monitor
- g) Gudang
- h) Mushollah

#### 5) Kebutuhan Ruang Service

- a) Ruang Mekanikal dan Elektrikal
- b) Ruang Dropping Barang (Ruang Bongkar Muat Barang)
- c) Ruang Angkutan Sampah
- d) Ruang Security / Pos Keamanan
- e) Ruang Peralatan dan Perlengkapan

#### 6) Kebutuhan Luar Bangunan

Kebutuhan perparkiran :

- a) Sepeda motor
- b) Mobil
- c) Bus

## 2. Besaran Ruang

Mengingat Pusat Promosi dan Pemasaran Industri Kecil sebagai ruang pameran yang bersifat spekulatif, dimana kebutuhan ruang bagi

pemakai atau penyewa belum dapat dipastikan. Maka dalam perhitungan kebutuhan besaran ruang pameran/promosi dan pemasaran produk tetap berdasarkan analisa terhadap data-data yang relevan untuk mencapai tujuan dan sasaran pembahasan. Sebagai patokan dasar besaran ruang ditentukan dari :

- a. Pola gerak manusia.
- b. Jumlah dan dimensi peralatan yang digunakan.
- c. Sirkulasi barang dan manusia.
- d. Pola kegiatan.
- e. Standar peruangan (Ernest Neufert).
- f. Standar literatur dan observasi lapangan.

Penentuan Besaran Ruang :

1) Kelompok Ruang Administrasi/Pengelola

a) Hall/lobby

Jumlah pemakai berdasarkan standar struktur organisasi pengelola yaitu 20 orang pada hari terpadat.

$$\text{Kebutuhan ruang perorang} = 1,20 \times 20 \text{ orang} = 24,00 \text{ m}^2$$

b) Ruang Keamanan

$$\text{Kebutuhan ruang 2 orang jaga @ } 3,00 \text{ m}^2 = 6,00 \text{ m}^2$$

c) Ruang Informasi

$$\text{Kebutuhan ruang untuk 2 orang @ } 3,00 \text{ m}^2 = 6,00 \text{ m}^2$$

d) Ruang Pimpinan (Direktur + 4 orang tamu)

$$\text{Kebutuhan 1 orang} = 5,00 \text{ m}^2 \times 5 \text{ orang} = 25,00 \text{ m}^2$$

e) Ruang Wakil Pimpinan (untuk satu orang)

$$\text{Standar kebutuhan ruang 1 orang kerja} = 8,00 \text{ m}^2$$

f) Ruang Sekretaris (untuk satu orang)

$$\text{Standar kebutuhan ruang} = 8,00 \text{ m}^2$$

g) Ruang Rapat / Pertemuan

Jumlah pemakai berdasarkan struktur organisasi

pengelola = 12 orang

Standar kebutuhan ruang/orang = 1,5 - 2,0 m/orang

(DA Jilid II)

$$1,5 \times 12 \text{ orang} = 18,00 \text{ m}^2$$

$$\text{Jadi luas ruang rapat} = 18,00 \text{ m}^2$$

h) Lavatory Pengelola

Standar  $2 \times 1,350 \text{ m}$  (DA Jilid I)

Jumlah pemakai berdasarkan struktur organisasi pengelola

Jadi  $12 \text{ orang} \times 2,07 \text{ m}^2$

$$\text{Luas lavatory pengelola} = 32,40 \text{ m}^2$$

i) Ruang Administrasi dan Keuangan

(1) Ruang Kepala Administrasi

$$(1 + 4 \text{ orang tamu}) = 5,00 \times 5 \text{ orang} = 25,00 \text{ m}^2$$

$$(2) \text{ Ruang Wakil Pimpinan} = 8,00 \text{ m}^2$$

## (3) Ruang Biro Keuangan

Kebutuhan ruang perorang =  $5,00 \text{ m}^2$

$$(1 + 4 \text{ orang tamu}) = 5,00 \times 5 = 25,00 \text{ m}^2$$

$$(4) \text{ Ruang Biro Umum} = 15,00 \text{ m}^2$$

$$(5) \text{ Ruang Pemasaran} = 15,00 \text{ m}^2$$

$$(6) \text{ Ruang Keuangan/Kasir} = 15,00 \text{ m}^2$$

$$(7) \text{ Ruang Bagian Umum} = 15,00 \text{ m}^2$$

$$(8) \text{ Ruang Bagian Personalia} = 15,00 \text{ m}^2$$

$$(9) \text{ Ruang Pengelola Gudang} = 15,00 \text{ m}^2$$

$$(10) \text{ Gudang Standar Ruang} = 6,00 \text{ m}^2$$

---


$$\text{Total Luas} = 281,40 \text{ m}^2$$

Maka kebutuhan ruang administrasi/pengelola

$$= 281,40 \text{ m}^2$$

Untuk flow sirkulasi  $30\% \times 281,40 \text{ m}^2 = 84,42 \text{ m}^2$

Jadi total ruang administrasi/pengelola :

$$= 365,82 \text{ m}^2$$



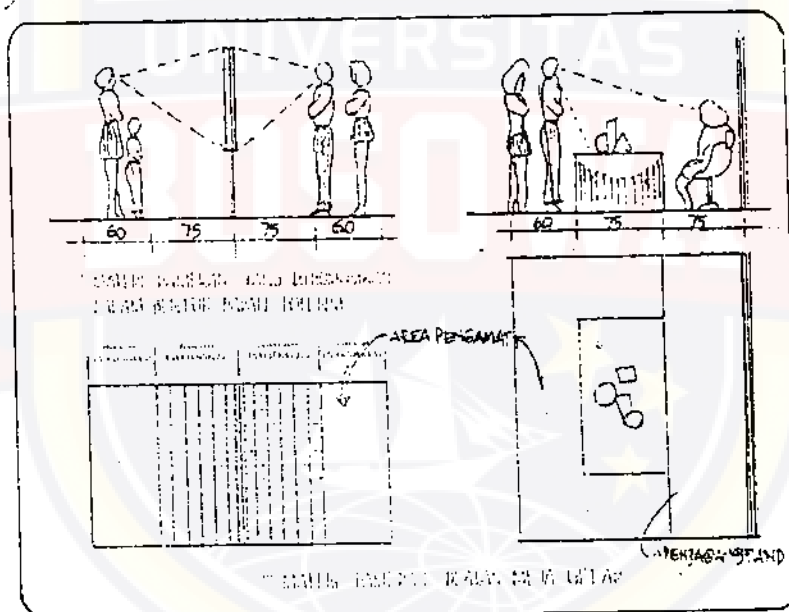
## 2) Kelompok Ruang Pamer dan Peragaan

### a) Ruang pameran

Dalam perhitungan kebutuhan ruang diambil pendekatan sebagai berikut :

#### (1) Type Kecil

Luasan diambil standar literatur pada WTC di Surabaya yang didasarkan pada studi ruang sebagai berikut :



Gambar 11 : Penyajian Materi Pameran di atas Meja Gelar

$$\text{Jadi } 2,7 \text{ m} \times 1,5 \text{ m} = 4,85 \text{ m}^2$$

$$2,1 \text{ m} \times 2,7 \text{ m} = 5,67 \text{ m}^2$$

$$\text{Jumlah } 4,85 \text{ m}^2 + 5,67 \text{ m}^2 = 9,72 \text{ m}^2$$

$$\text{Sirkulasi } 30\% = 2,91 \text{ m}^2$$

Jadi total luas lantai untuk type kecil :

$$= 4,05 \text{ m}^2 + 5,67 \text{ m}^2 + 2,91 \text{ m}^2$$

$$= 12,63 \text{ m}^2 \approx 12 \text{ m}^2$$

(2) Type Sedang

Diambil dua kali luas type kecil, yaitu :

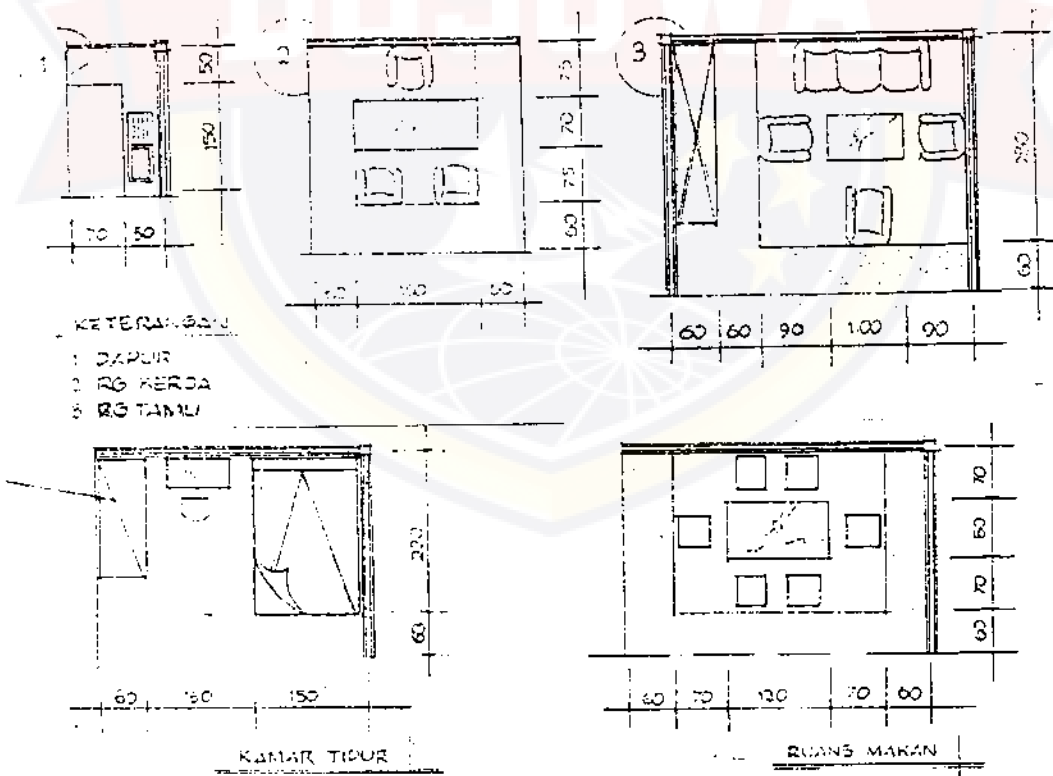
$$= 2 \text{ m} \times 12 \text{ m} = 24 \text{ m}^2$$

(3) Type Besar

Diambil sampel berdasarkan industri yang membutuhkan ruang yang luas, yaitu :

(a) Berdasarkan jenis produk industri yang membutuhkan

ruang yang luas, yaitu :



Gambar 12 : Produk Aneka Industri dari Produk Mebel Kayu/Furniture

Jadi luas type besar diambil 4 macam sampel produk aneka industri dari produk meubel/furniture dan 1 macam sampel ruang berhias yang terbesar, yaitu ruang tamu :

1 buah dapur set (1 arah pandang)

$$= 2 \text{ m} \times 1,2 \text{ m} = 2,40 \text{ m}^2$$

1 buah lemari (1 arah pandang)

$$= 1,2 \text{ m} \times 2,0 \text{ m} = 2,40 \text{ m}^2$$

1 buah tempat tidur untuk 2 orang (1 arah pandang)

$$= 2,8 \text{ m} \times 2,7 \text{ m} = 7,56 \text{ m}^2$$

1 buah kursi makan (4 arah pandang)

$$= 1,6 \text{ m} \times 1,6 \text{ m} = 2,56 \text{ m}^2$$

1 buah sampel ruang hias (ruang tamu)

$$= 2,9 \text{ m} \times 4,0 \text{ m} = 11,60 \text{ m}^2$$

$$\text{Jadi luas} = 2,40 \text{ m}^2 + 2,40 \text{ m}^2 + 7,56 \text{ m}^2 + 2,56 \text{ m}^2 +$$

$$11,60 \text{ m}^2$$

$$= 26,52 \text{ m}^2$$

$$\text{Sirkulasi } 30 \% = 7,95 \text{ m}^2$$

$$\text{Jadi total luas} = 26,52 \text{ m}^2 + 5,30 \text{ m}^2$$

$$= 31,82 \text{ m}^2$$

Besarnya jumlah kebutuhan type untuk para pengusaha dalam pameran produk industri kecil dimungkinkan 5 – 10% dari banyaknya pengusaha yang menginginkan jenis type dalam ruang pameran yang dibutuhkan oleh

pengusaha dari tiap-tiap type dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut :

1) Type kecil 10 % dari 882 pengusaha

$$= 88,2 = 88 \text{ unit ruang pameran}$$

2) Type sedang 7% dari 882 pengusaha

$$= 57,54 = 58 \text{ unit ruang pameran}$$

3) Type besar 5 % dari 822 pengusaha

$$= 41,1 = 41 \text{ unit usaha}$$

Jadi luas yang dibutuhkan pada ruang kegiatan pameran :

$$\begin{aligned} 1) \text{ Type kecil} &= 88 \times 12 \text{ m}^2 \\ &= 984 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Type sedang} &= 58 \times 24 \text{ m}^2 \\ &= 1.392 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3) \text{ Type besar} &= 41 \times 34 \text{ m}^2 \\ &= 1.394 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Toral ruang unit promosi/pameran :

$$\begin{aligned} &= 984 \text{ m}^2 + 1.392 \text{ m}^2 + 1.394 \text{ m}^2 \\ &= 3.770 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

#### b) Ruang Peragaan

Jenis industri kecil yang diperagakan adalah khusus industri pertenunan sutera. Besaran kebutuhan ruang peragaan ditentukan berdasarkan jenis kegiatan yang dilakukan dan peralatan yang dipergunakan.

Perhitungan kebutuhan ruang berdasarkan standar pemakai dan dimensi alat yang digunakan. Penentuan kebutuhan besaran ruang peraga yang digunakan adalah sebagai berikut :

(1) Ruang persiapan

Standar pemakai dari jumlah tenaga kerja  
sebanyak 10 orang.

Kebutuhan ruang perorang =  $18,00 \text{ m}^2$

Jadi luas ruang yang dibutuhkan

$$10 \times 18,00 \text{ m}^2 = 180,00 \text{ m}^2$$

(2) Ruang pertenunan

Alat tenun yang dipakai dalam peragaan adalah

Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM)

Ukuran  $1,5 \text{ m}^2 \times 2,0 \text{ m}^2$  sebanyak 10 unit

Standar kebutuhan ruang perorang =  $1,44 \text{ m}^2 \times 10$  pekerja.

Luas ruang yang dibutuhkan :

$$30 \times 14,4 = 432,00 \text{ m}^2$$

(3) Gudang bahan baku dan produksi

Rak kain tenun sutera ( $0,6 \times 3,0$ )  $\text{m}^2$

Sebanyak 4 buah =  $7,2 \text{ m}^2$

Rak benang sutera ( $0,6 \times 2,0$ )  $\text{m}^2$

Sebanyak 2 buah =  $2,4 \text{ m}^2$

Luas ruang yang dibutuhkan :

$$7,2 \text{ m}^2 + 2,4 \text{ m}^2 = 9,60 \text{ m}^2$$

## (4) Ruang pemasakan/pencelupan

Alat masak 3 buah  $(1,2 \times 1,2) \text{ m}^2$

Pekerja 2 orang

Standar kebutuhan ruang perorang =  $0,81 \text{ m}^2$

Jadi luas ruang yang dibutuhkan :

$$4,32 \times 0,81 \text{ m}^2 (2 \text{ orang}) = 7,00 \text{ m}^2$$

## (5) Ruang pompa air

Alat penampungan air (bak)

Sebanyak 2 buah ukuran  $2,0 \times 1,5$

Pekerja 1 orang

Standar kebutuhan ruang per orang  $0,81 \text{ m}^2$

Jadi luas ruang yang dibutuhkan :

$$6 \times 0,81 \text{ m}^2 = 4,86 \text{ m}^2$$

## (6) Ruang pengeringan

Kain yang sudah dicelup dalam pencelupan warna dasar dikeringkan pada ruang terbuka.

Standar ruang yang dibutuhkan =  $9,00 \text{ m}^2$

Total ruang peragaan =  $642,46 \text{ m}^2$

Flow sirkulasi  $30\% \times 642,46 \text{ m}^2$

$$= 192,73 \text{ m}^2$$

Luas ruang yang dibutuhkan =  $835,19 \text{ m}^2$

Jadi luas keseluruhan kelompok ruang pameran dan peragaan adalah :

$$= 3.770 \text{ m}^2 + 835,19 \text{ m}^2$$

$$= 4.605,19 \text{ m}^2$$

### 3) Kebutuhan Ruang Pengunjung

#### a) Hall/Penerima

Dimungkinkan pengunjung 10% dari jumlah penduduk prediksi 20 tahun mendatang yaitu =  $10\% \times 390.069 \text{ Jiwa} = 390,06 \text{ Jiwa}$ . Jadi pengunjung yang datang pada waktu puncak (peak hour) sebanyak 390 orang. Standar ruang  $0,81 \text{ m}^2/\text{orang}$ .

$$= 390 \text{ orang} \times 0,81 \text{ m}^2 = 70,2 \text{ m}^2$$

#### b) Telepon box

$$\text{Kebutuhan 2 tempat @} = 2 \text{ m}^2 = 4,00 \text{ m}^2$$

#### c) Lavatory umum

##### (1) Lavatory pria

Jumlah pemakai diasumsikan 10% dari asumsi jumlah pengunjung pada hari terpadat yaitu 390 orang.

$$\text{Kebutuhan ruang perorang} = 0,56 \text{ m}^2$$

Jadi luas ruang yang dibutuhkan :

$$0,56 \text{ m}^2 (10\% \times 390 \text{ orang}) = 21,84 \text{ m}^2$$

$$\text{Flow sirkulasi } 25\% \text{ dari } 21,84 \text{ m}^2 = 5,46 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas keseluruhan} = 21,84 + 5,46 = 27,3 \text{ m}^2$$

##### (2) Lavatory wanita

Jumlah pemakai diasumsikan 10% dari asumsi jumlah pengunjung pada hari terpadat yaitu 390 orang.



Kebutuhan ruang perorang =  $1,80 \text{ m}^2$

Jadi luas ruang yang dibutuhkan :

$$1,80 \text{ m}^2 (10\% \times 390 \text{ orang}) = 70,2 \text{ m}^2$$

$$\text{Flow sirkulasi } 25\% \text{ dari } 70,2 \text{ m}^2 = 17,55 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas keseluruhan} = 70,2 + 17,55 = 87,75 \text{ m}^2$$

d) Money changer

$$\text{Diasumsikan} = 17,28 \text{ m}^2$$

e) Void

Diambil 5 % dari luas ruang pameran / promosi dan peragaan

$$5\% \times 4.605,19 \text{ m}^2 = 230,2 \text{ m}^2$$

Total kebutuhan ruang pengunjung adalah :

$$= 70,2 + 4,00 + 27,3 + 87,75 + 17,28 + 230,2$$

$$= 436,73 \text{ m}^2$$

4) Kebutuhan Ruang Penunjang

a) Ruang Serba Guna

Ruang Seminar (kegiatan kesenian)

Untuk 200 orang yang ikut dalam kegiatan seminar/kegiatan kesenian.

$$\text{Kebutuhan ruang perorang} = 1,80 \text{ m}^2$$

$$= 200 \times 1,80 = 360,00 \text{ m}^2$$

$$\text{Flow sirkulasi } 30\% = 30\% \times 360 = 108,00 \text{ m}^2$$

Jadi luas ruang keseluruhan :

$$360,00 + 108,00 = 468,00 \text{ m}^2$$

## b) Cafetaria

Standar pemakai pada hari terpata kemungkinan 50 orang pengunjung.

Kebutuhan ruang perorang =  $1,20 \text{ m}^2$

Maka luas yang dibutuhkan adalah :

$$1,20 \text{ m}^2 \times 50 \text{ orang} = 60,00 \text{ m}^2$$

$$\text{Flow sirkulasi } 30\% \times 60,00 = 18,00 \text{ m}^2$$

Luas ruang keseluruhan :

$$60,00 + 18,00 = 78,00 \text{ m}^2$$

## c) Ruang Perpustakaan

Asumsi pengunjung 30 orang pada hari tertentu.

Standar ruang  $0,72 \text{ m}^2/\text{orang}$  :

$$30 \times 0,72 \text{ m}^2 = 21,60 \text{ m}^2$$

6 buah rak buku

$$0,5 \times 3 \times 6 = 9,00 \text{ m}^2$$

$$\text{Sirkulasi } 20\% \times 30,60 = 6,12 \text{ m}^2$$

Jadi total luas perpustakaan adalah :

$$30,60 + 6,12 = 36,72 \text{ m}^2$$

## d) Ruang P,K

$$\text{Asumsi} = 25,00 \text{ m}^2$$

## e) Toko Souvenir

$$\text{Kebutuhan ruang diasumsi} = 12,00 \text{ m}^2$$

## f) Ruang Kontrol + Monitor

$$\text{Asumsi} = 6,00 \text{ m}^2$$

## g) Gudang

$$\text{Asumsi} = 6,00 \text{ m}^2$$

## h) Mushollah

## (1) Ruang Shalat

Diasumsikan jumlah pemakai adalah jumlah pengunjung pada hari terpadat + jumlah staf pengelola, kebutuhan ruang perorang =  $1,20 \text{ m}^2$ .

Maka luas ruang yang dibutuhkan adalah :

$$1,20 \text{ m}^2 \times 100 \text{ orang} = 12,00 \text{ m}^2$$

## (2) Tempat Wudhu

Diasumsikan jumlah pemakai 100 orang untuk saat bersamaan.

Kebutuhan ruang perorang  $0,96 \text{ m}^2$

$$\text{Luas ruang } 0,96 \times 100 = 96 \text{ m}^2$$

Jadi total luas kebutuhan ruang pengunjung adalah :

$$\begin{aligned} &= 468,00 + 78,00 + 36,72 + 25,00 + 12,00 + 6,00 + 6,00 + \\ &12,00 + 9,6 \\ &= 653,32 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

## 5) Kebutuhan Ruang Service

a) Ruang Mekanikal dan Elektrikal	-	44,00 m <sup>2</sup>
b) Ruang dropping barang / loading docks (Ruang bongkar muat + parkir + sirkulasi)		
Asumsi	=	360,00 m <sup>2</sup>
c) Ruang angkutan sampah	=	16,00 m <sup>2</sup>
d) Ruang security		
Asumsi jumlah petugas 4 orang di dua tempat, dengan kebutuhan ruang per orang = 3,24 m <sup>2</sup>		
Luas yang dibutuhkan - 3,24 × 4 orang	=	12,96 m <sup>2</sup>
e) Ruang peralatan dan perlengkapan		
Asumsi	=	12,00 m <sup>2</sup>
	<b>Total Luas</b>	<b>= 444,96 m<sup>2</sup></b>

## Rekapitulasi ruang :

a) Ruang Pengelola	-	365,82 m <sup>2</sup>
b) Ruang Pamer/Promosi dan peragaan	-	4.605,19 m <sup>2</sup>
c) Ruang Pengunjung	-	436,73 m <sup>2</sup>
d) Ruang Penunjang	-	653,32 m <sup>2</sup>
e) Ruang Service	-	444,96 m <sup>2</sup>
<b>Total luas lantai bangunan</b>	<b>-</b>	<b>6.506,02 m<sup>2</sup></b>

Untuk perencanaan bangunan berlantai II yaitu :

- Ruang Pamer dan Peragaan
- Ruang Pengelola

## c) Ruang Penunjang

Dengan dasar pertimbangan bahwa lebih memudahkan pencapaian dalam bangunan dengan penyelesaian hubungan vertikal.

Jadi kebutuhan ruang yang dibutuhkan adalah :

## a) Ruang pameran dan peragaan

$$4.605,19 \text{ m}^2 \text{ dibagi 2 lantai} = 2.302,595 \text{ m}^2$$

## b) Ruang pengelola

$$365,82 \text{ m}^2 \text{ dibagi 2 lantai} = 182,910 \text{ m}^2$$

## c) Ruang penunjang

$$653,32 \text{ m}^2 \text{ dibagi 2 lantai} = 326,660 \text{ m}^2$$

---


$$\text{Total luas lantai bangunan} = 2.812,165 \text{ m}^2$$

## 6) Kebutuhan Luar Bangunan

## Perparkiran

Pada studi luasan area parkir ini, ada beberapa hal yang dijadikan dasar pertimbangan, yaitu :

## a) Standar ruang parkir (ernest Neufert)

$$(1) \text{ Sepeda motor} = 0,60 \times 2,00 = 1,20 \text{ m}^2$$

$$(2) \text{ Mobil} = 2,40 \times 5,00 = 12,00 \text{ m}^2$$

$$(3) \text{ Bus} = 2,80 \times 7,00 = 19,60 \text{ m}^2$$

## b) Flow sirkulasi area diambil 25 %.

## c) Jumlah kendaraan pada hari terpadat.

## d) Studi asumsi penulis berdasarkan yang ada di lapangan.

Luasan area parkir yaitu :

a) Untuk sepeda motor

Jumlah pemakai diasumsikan 20 % dari pengelola dan tenaga pengunjung, kebutuhan ruang parkir untuk 1 (satu) sepeda motor =  $1,20 \text{ m}^2$ , maka luas area parkir yang dibutuhkan adalah :

$$1,20 \text{ m}^2 \times (20 \% \times 410 \text{ orang}) = 98,4 \text{ m}^2$$

$$\text{Flow sirkulasi } 25 \% = 98,4 \text{ m}^2 \times 0,25 = 24,6 \text{ m}^2$$

Luas area parkir untuk kendaraan roda dua (motor)

$$98,4 \text{ m}^2 + 24,6 \text{ m}^2 = 123,00 \text{ m}^2$$

b) Untuk mobil

Jumlah pemakai diasumsikan 10% dari jumlah pengelola dan pengunjung untuk hari terpadat. Kebutuhan ruang parkir untuk 1 (satu) buah mobil =  $12,00 \text{ m}^2$ , maka luas area parkir yang dibutuhkan :

$$12,00 \text{ m}^2 (10 \% \times 410 \text{ orang}) = 492,00 \text{ m}^2$$

$$\text{Flow sirkulasi } 25 \% \text{ dari luas area parkir} = 123,00 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas area parkir yang dibutuhkan} = 615,00 \text{ m}^2$$

c) Untuk bus

Jumlah pemakai diasumsikan 5% dari jumlah pengunjung untuk hari terpadat. Kebutuhan ruang parkir yang dibutuhkan =  $19,60 \text{ m}^2$  (12 orang) =  $11,76 \text{ m}^2$ , ditambah flow sirkulasi 25 % =  $2,94 \text{ m}^2$ .

Luas area parkir adalah :

$$11,76 + 2,94 = 14,70 \text{ m}^2$$



$$\begin{aligned}\text{Total luas area parkir} &= 123,00 + 615,00 + 14,70 \\ &= 752,7 \text{ m}^2\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Maka luas lantai bangunan keseluruhan yang dibutuhkan yaitu :} \\ &= 6.506,02 \text{ m}^2 - 2.812,165 \text{ m}^2 \\ &= 3.693,855 \text{ m}^2\end{aligned}$$

$$\text{Kebutuhan ruang parkir} = 590,70 \text{ m}^2$$

$$\begin{aligned}\text{Jadi total luas lantai bangunan :} \\ &= 3.693,855 \text{ m}^2 + 752,7 \text{ m}^2 \\ &= 4.446,555 \text{ m}^2\end{aligned}$$

Perbandingan antara building coverage (BC) dan open space adalah 40 % : 60 %, sehingga untuk open space didapatkan :

$$\frac{60}{40} \times 4.446,555 \text{ m}^2 = 6.669,832 \text{ m}^2$$

Maka luas lahan keseluruhan yang dibutuhkan adalah :

$$\begin{aligned}&= 4.446,555 \text{ m}^2 + 6.669,832 \text{ m}^2 \\ &= 11.116,387 \text{ m}^2\end{aligned}$$

$$\text{Untuk flow sirkulasi } 30\% \times 11.116,387 = 3.334,916 \text{ m}^2.$$

Sehingga total luas lahan yang dibutuhkan adalah :

$$\begin{aligned}&= 3.334,916 \text{ m}^2 + 11.116,387 \text{ m}^2 + 6.669,832 \text{ m}^2 \\ &= 21.121,135 \text{ m}^2\end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 21.121 m<sup>2</sup> atau 2,11 Ha.

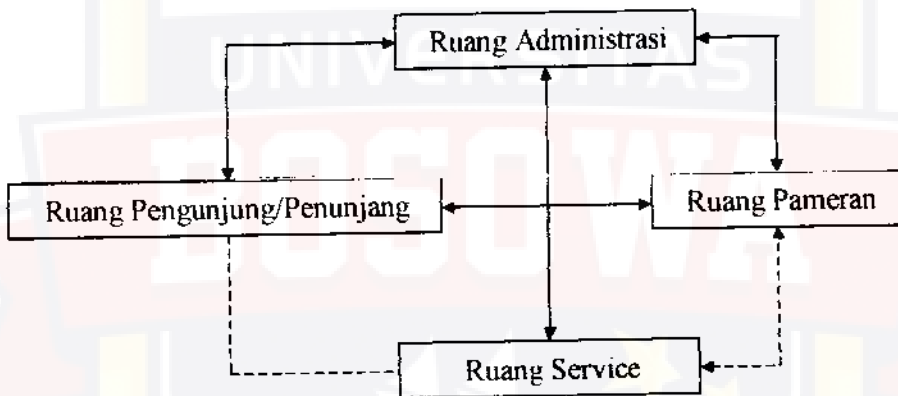
### 3. Hubungan Ruang dan Pengelompokan Ruang

#### a. Hubungan Ruang

Dasar pertimbangan untuk menentukan pola hubungan ruang berdasarkan pada :

- 1) Sirkulasi masing-masing kegiatan yang terjadi pada bangunan.
- 2) Pengelompokan dan keterkaitan masing-masing kegiatan.
- 3) Fleksibilitas ruang.

Hubungan :



Keterangan :

- Hubungan langsung
- - - - - Hubungan tidak langsung

Gambar 13 : Pola Hubungan Kelompok Ruang

#### b. Pengelompokan Ruang

Pada bangunan dikelompokkan berdasarkan pada hubungan keterkaitan antar ruang dan fungsi ruangnya, dengan memperhatikan :

- 1) Kegiatan pameran tetap dan berkala serta jenis dan jumlah produk



industri kecil yang ada.

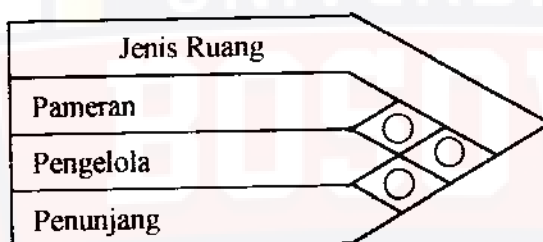
- 2) Sifat dan jenis kegiatan (privat, publik dan servis) serta kelancaran dan program kegiatan.
- 3) Tingkat kepentingan dari masing-masing aktivitas yang terjadi.

Pola hubungan antar kelompok ruang didasarkan pada :

1. Sirkulasi masing-masing kegiatan yang terjadi pada bangunan.
2. Pengelompokan dan keterkaitan masing-masing kegiatan.
3. Fleksibilitas kelompok ruang.

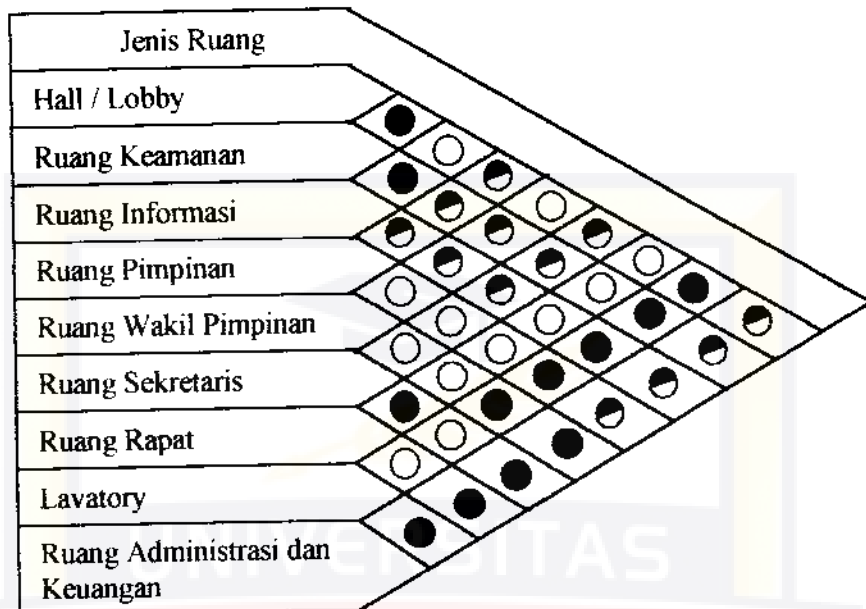
Pola hubungan ruang antar kelompok ruang dapat dilihat pada gambar

14 berikut ini :



## Kelompok dan Hubungan Ruang

### a) Kelompok Ruang Administrasi / Pengelola

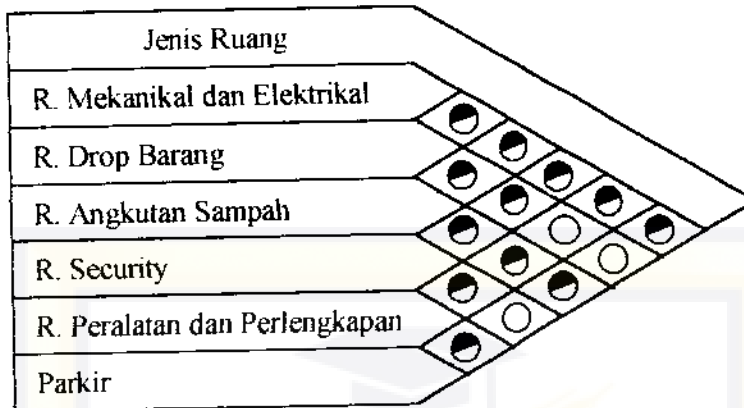


### b) Kelompok Ruang Pamer/Promosi





## e) Kelompok Ruang Service



Keterangan :

- : Hubungan sangat erat
- : Hubungan erat
- ◐ : Hubungan kurang erat

#### 4. Penampilan Bangunan

Penampilan bangunan harus dapat mencerminkan fungsinya sebagai wadah Pusat Promosi dan Pemasaran Industri Kecil. Untuk mendukung batasan tersebut maka pertimbangan dalam menentukan penampilan bangunan menyangkut ekspresi yang dapat diungkapkan sebagai berikut :

##### a. Penampilan/ekspresi eksterior

Mencerminkan aktivitas yang diwadahi. Berpijak dari falsafah dasar bangunan promosi, keterbukaan, kreatif dan mengundang merupakan fasilitas umum :

- 1) Bentuk-bentuk berorientasi dengan lingkungan.
- 2) Kesan mengundang yang kuat diimbangi dengan bidang-bidang

## 5. Persyaratan Ruang

Persyaratan ruang bertitik tolak terhadap alat, bahan dan kenyamanan bagi pelaku kegiatan.

### a. Sistem Pencahayaan

#### 1) Pencahayaan alami

Pencahayaan alami untuk wadah Pusat Promosi dan Pemasaran Industri Kecil menghendaki adanya cahaya yang masuk secara tidak langsung. Kecuali untuk ruang-ruang yang berhubungan langsung dengan ruang luar bangunan.

Timbulnya silau matahari yang dapat mempengaruhi kenyamanan kegiatan dalam bangunan, maka perlu dilakukan pencegahan dengan penyelesaian berupa :

- a) Banyak memberikan bukaan-bukaan dengan jalan penggunaan material kaca.
- b) Penggunaan sun screen.
- c) Pencahayaan alami digunakan dari jendela-jendela pada sisi bangunan.
- d) Penataan lansekap (pohon pelindung, penyerap panas dan silau berupa penghijauan).

#### 2) Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan digunakan pada malam hari atau sesuai dengan kebutuhan, khususnya pada ruang-ruang yang tidak mendapatkan cahaya alami. Kebutuhan pencahayaan yang

digunakan pada malam hari seperti :

- a) Lampu TL dapat digunakan pada ruang-ruang tertutup dan koridor-koridor.
- b) Pada pameran/promosi menggunakan lampu fluorescent untuk penerangan.
- c) Lampu mercury, dapat digunakan untuk penerangan jalan, lingkungan taman, tempat parkir, plaza.

#### b. Sistem Penghawaan

##### 1) Penghawaan alami

Pada penghawaan alami udara diatur melalui ventilasi. Pemanfaatan unsur lansekap/tat taman sebagai alat mereduksi panas.

##### 2) Penghawaan buatan

Sistem pemanfaatan udara buatan dipakai pada ruang-ruang khusus yang menuntut kenyamanan dan kestabilan kondisi udara berupa *air conditioner* (AC).

### 6. Sistem Struktur dan Material Bangunan

#### a. Sistem Struktur

Penggunaan sistem struktur didekati dari segi konstruksi bangunan dengan pertimbangan :

- 1) Struktur dapat mendukung bentangan lebar terutama untuk bangunan promosi.

- 2) Fleksibilitas struktur terhadap pertahapan dan pengembangan pelaksanaan.
  - 3) Daya tahan terhadap temperatur tinggi, kelembabab.
  - 4) Ekonomis dalam pemeliharaan.
  - 5) Kemudahan dalam pengadaan bahan dan pelaksanaan.
  - 6) Sifat dan karakteristik penampilan yang fungsional.
  - 7) Kemungkinan penyesuaian/penerapan bentuk arsitektur tradisional.
- b. Penentuan Sistem Struktur
- 1) Sistem struktur bawah  
Dipilih adalah sistem pondasi menerus (pasangan batu kali dan pondasi setempat), dan pondasi poer plat.
  - 2) Sistem struktur pendukung  
Dipilih adalah sistem struktur rangka dalam komponen utama balok dan kolom dengan pertimbangan pola peruangan yang direncanakan dan disesuaikan dengan besaran modul terkecil.
  - 3) Sistem struktur atap  
Sistem struktur atap yang dipilih adalah atap rangka kayu dan rangka baja, dengan pertimbangan sistem tersebut disesuaikan sistem struktur yang digunakan serta penyesuaian bentengan yang direncanakan.
- c. Material Bahan Bangunan
- 1) Struktur  
Struktur utama beton bertulang dan struktur baja sebagai





pendukung.

2) Atap

Konstruksi kayu, rangka baja (sesuai bentangan yang digunakan)

3) Dinding

Kayu, batu bata diplester.

4) Lantai

Lantai ubin, lantai keramik (perletakan pada ruang-ruang tertentu).

## 7. Sistem Utilitas dan Perlengkapan Bangunan

### a. Sistem Air Bersih

Sumber air bersih dari distribusi PDAM dan pemakaian deep well sebagai cadangan. Sistem distribusi memanfaatkan gravitasi untuk mengalirkan air dari reservoir atas yang sistem pengisiannya dilakukan dengan memompakan air dari PDAM maupun dari deep well yang telah ditampung terlebih dahulu pada reservoir bawah. Reservoir atas dapat dibagi dua pendistribusiannya yakni cadangan air untuk penanggulangan kebakaran tidak terpakai dengan sistem ini air tetap mengalir walaupun aliran terputus.

### b. Sistem Pembuangan

#### 1) Air kotor

Air kotor yang berasal dari kamar mandi, wastafel dan urinoir dialirkan melalui pipa pembuangan air kotor di sekeliling bangunan dan selanjutnya disalurkan ke riol kota.

## 2) Air hujan

Pembuangan air hujan dialirkan melalui atap lalu disalurkan di sekeliling bangunan pada bak kontrol untuk selanjutnya disalurkan ke riol kota.

## 3) Air kotoran padat

Kotoran padat berasal dari kolsed disalurkan melalui pipa pembuangan melalui pip pembuangan dengan kemiringan tertentu, kemudian ditampung pada bak septik tank dan selanjutnya ke bak perembesan/peresapan.

### c. Mekanikal dan Elektrikal

Sistem pengadaan listrik dipengaruhi oleh jumlah dan sifat penggunaan daya serta kebutuhan daya pada saat puncak (*peak time*).

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengadaan sistem instalasi listrik adalah sebagai berikut :

- 1) Penyediaan aliran listrik yang bersumber dari PLN dan Genset.
- 2) Penempatan generator yang telah disediakan khusus dan ditempatkan harus jauh gun mengantisipasi timbulnya kebisingan.
- 3) Jaringan-jaringan ditanam di dalam tanah untuk menjaga keamanan.

Sistem distribusi dan penataan jaringan listrik adalah berdasarkan analisa pemisahan sistem distribusi primer dan sekunder melalui pengaturan tegangan (transformator), sebelum daya listrik masuk ke dalam bangunan (kotak sekering), terlebih dahulu di atur melalui panel

b) Fire hidrant

Sebagai sumber pemadam sementara menunggu pemadam kebakaran tiba, yang ditempatkan pada sekitar bangunan.

c) Fire house

Penempatannya dengan jarak yang mudah dicapai serta mudah terlihat.

2) Sistem penangkal petir

Sistem penangkal petir yang dapat digunakan adalah :

a) Sistem tongkat Frangklin

Penangkal petir diperlukan untuk melindungi bangunan terhadap bahaya sambaran petir, penangkal petir yang digunakan adalah tongkat Frangklin dengan terminal tanah. Jarak antara tongkat adalah  $\pm 6$  meter dengan tinggi tongkat 160 cm.

b) Sistem sangkar Faraday

Sistem ini merupakan pengembangan dari sistem tongkat Frangklin dengan menambah konduktor horizontal pada terminal atap yang dihubungkan langsung dengan terminal tanah.

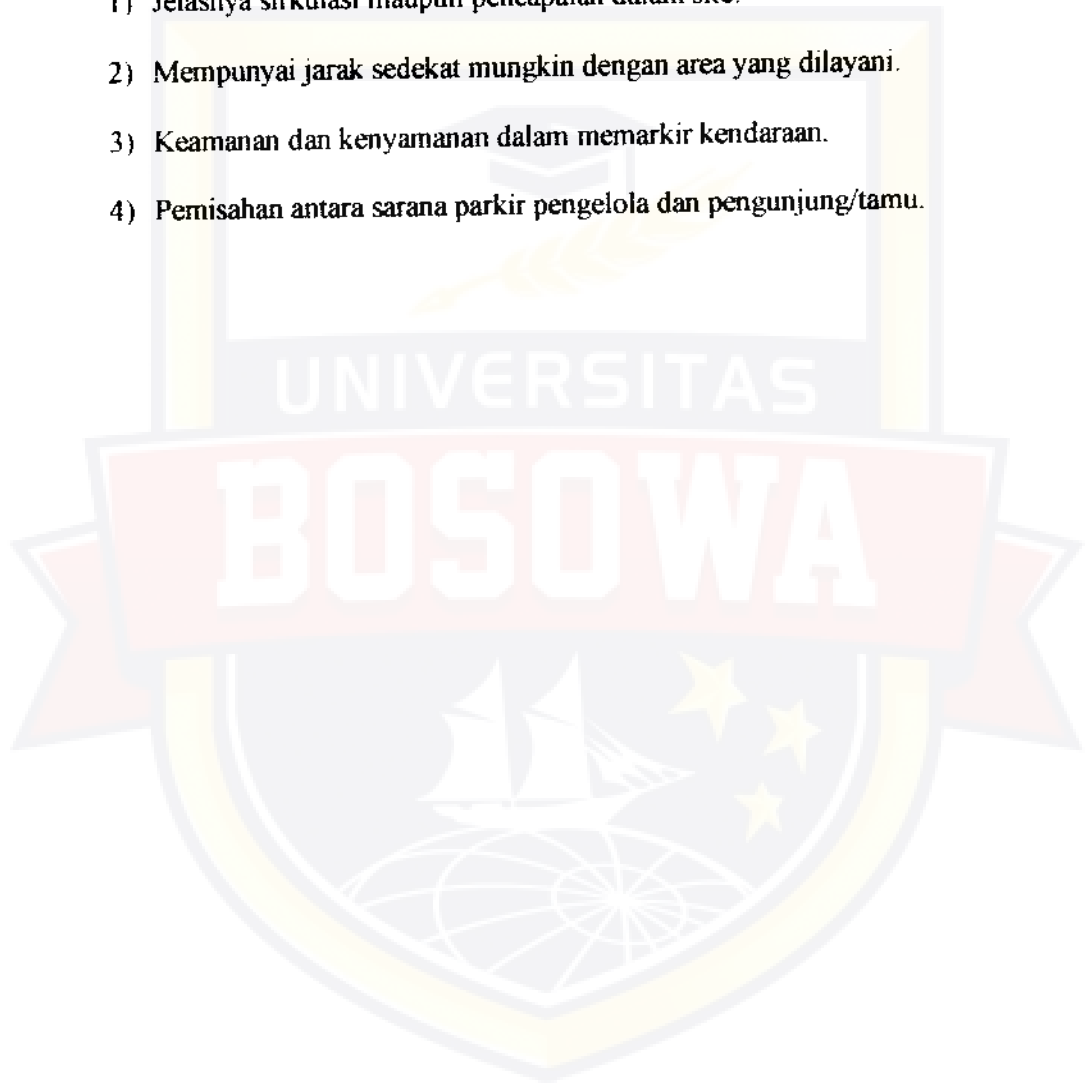
Sistem penangkal petir yang digunakan adalah sistem penangkal petir dengan sistem tongkat Franklin/konvensional dengan batang elektroda pentanahan dibuat bak kontrol untuk memudahkan pemeriksaan dan pengetesan. Dimana sistem ini cukup praktis dan

biayanya murah, tapi jangkauannya terbatas.

f. Sistem Parkir

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penataan parkir dan pembagiannya :

- 1) Jelasnya sirkulasi maupun pencapaian dalam site.
- 2) Mempunyai jarak sedekat mungkin dengan area yang dilayani.
- 3) Keamanan dan kenyamanan dalam memarkir kendaraan.
- 4) Pemisahan antara sarana parkir pengelola dan pengunjung/tamu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ardjuna, 2000. *Industri Kerajinan Tenun Sutra di Kabupaten Wajo*, Tugas Akhir, Teknik Arsitektur, Makassar, Universitas "45".
- Asnang Baso, 1998. *Pusat Promosi dan Pemasaran Produk Industri Sulawesi Selatan di Ujung Pandang*, Tugas Akhir Teknik Arsitektur Universitas Muslim Indonesia.
- Biro Pusat Statistik Kabupaten Wajo, 2001. *Wajo Dalam Angka*.
- Dawam Rahardjo M., 1984. *Transformasi Pertanian, Industrialisasi dan Kesempatan Kerja*, Jakarta, Universitas Indonesia.
- Dinas Perindag dan Penanaman Modal Kabupaten Wajo, 2003. *Laporan Tahunan Industri Kecil*. Kabupaten Wajo.
- Ernest Neufert, 1995. *Data Arsitek (Edisi I dan II)*, Jakarta, Erlangga.
- Mangunwijaya Yb., 1998. *Pengantar Fisika Bangunan*, Djambatan.
- Poerwadarminta, WJS., 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Rahmat Saleh, 2002. *Pusat Pembuatan Kapal Rakyat di Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba*.
- Soetiadji Setyo, 1986. *Anatomi Utilitas*, Jakarta, Djambatan.
- Tim Penyusun, 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Balai Pustaka, Jakarta.

UNIVERSITAS

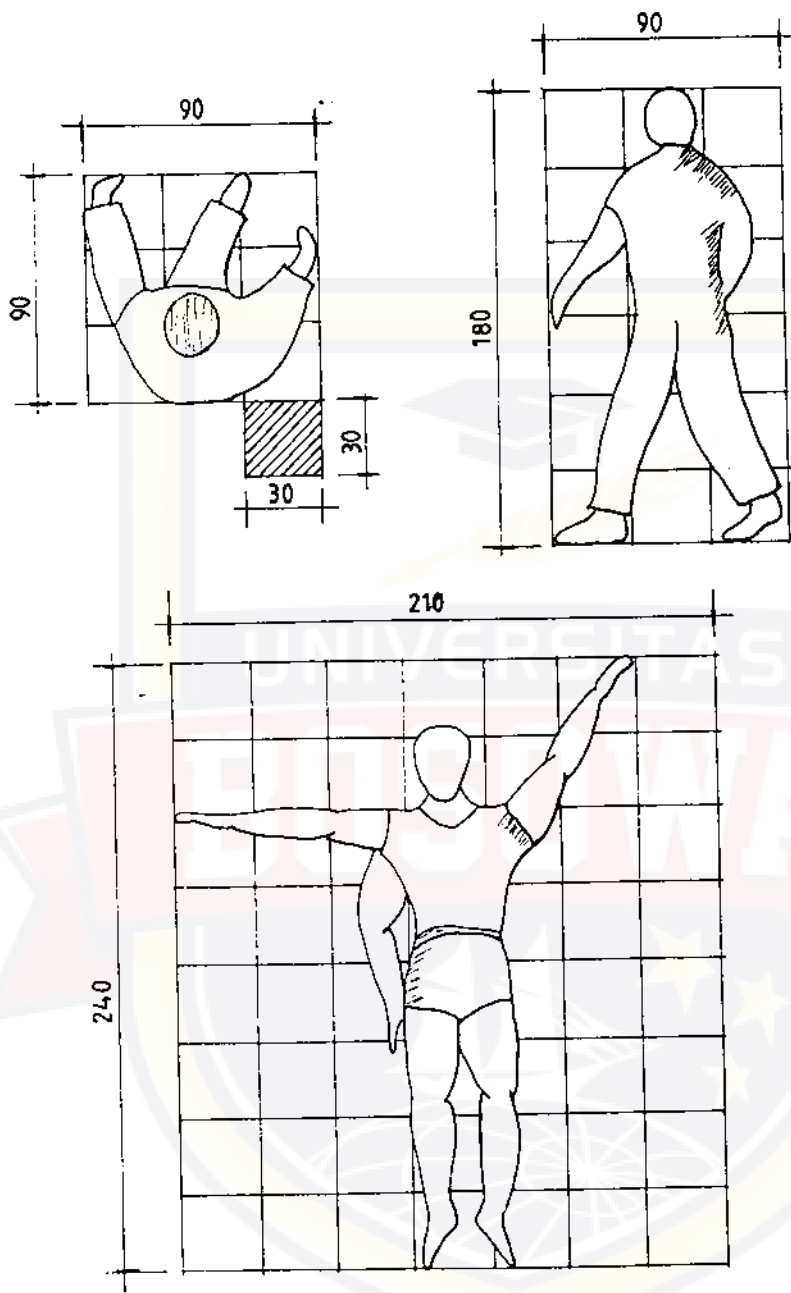
BOSOWA



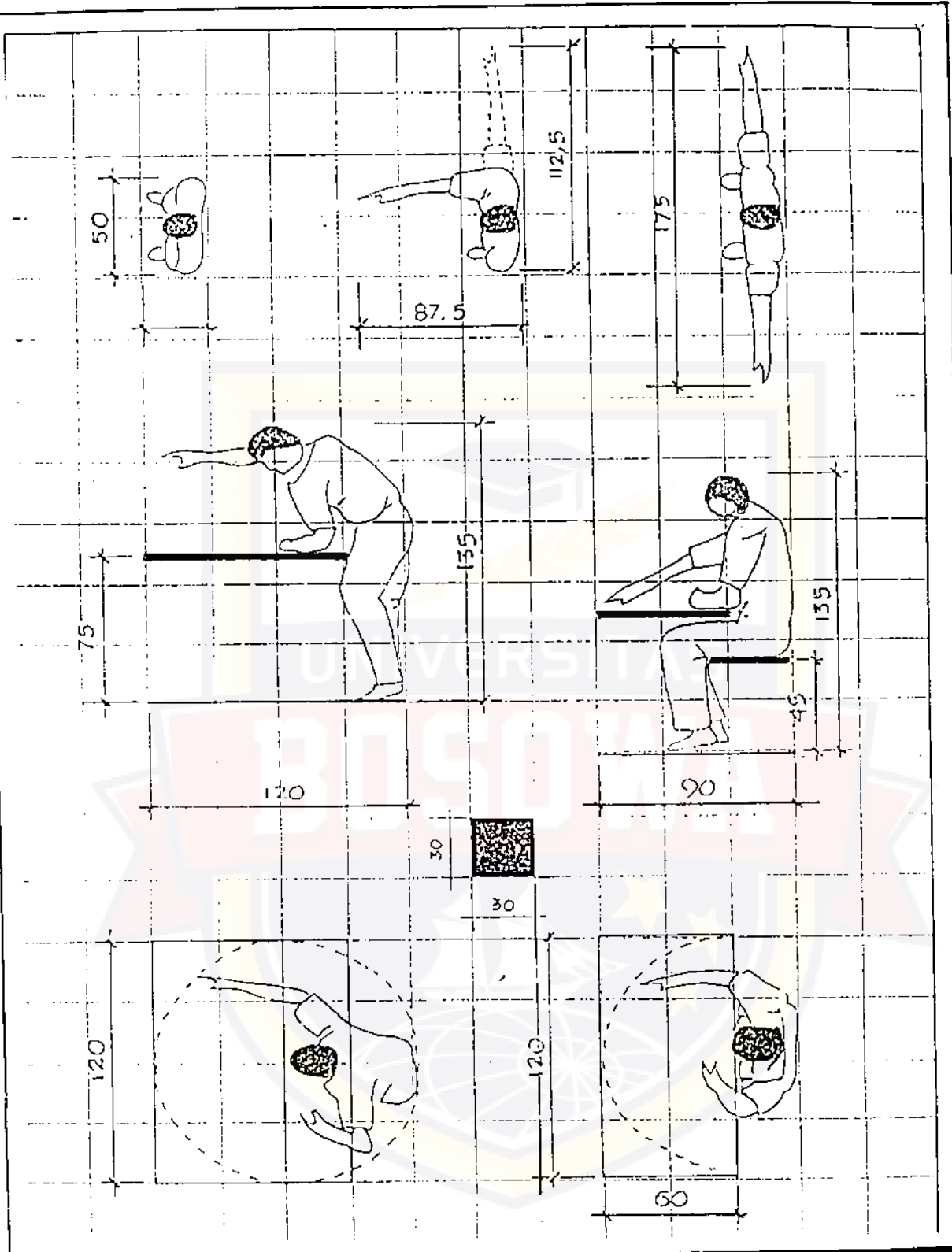
□ □ □  
□ □ □ □ □ □ □  
□ □ □  
□ □ □ □ □ □ □  
□ □ □  
□ □ □ □ □ □ □

Lampiran - lampiran

# KORDINASI MODUL MANUSIA 0,3 m



MAHASISWA	JUDUL
FITRI TAKKO 45 98 043 006	PUSAT PROMOSI DAN PEMASARAN INDUSTRI KECIL DI KABUPATEN WAJO
Gambar : MODUL MANUSIA	

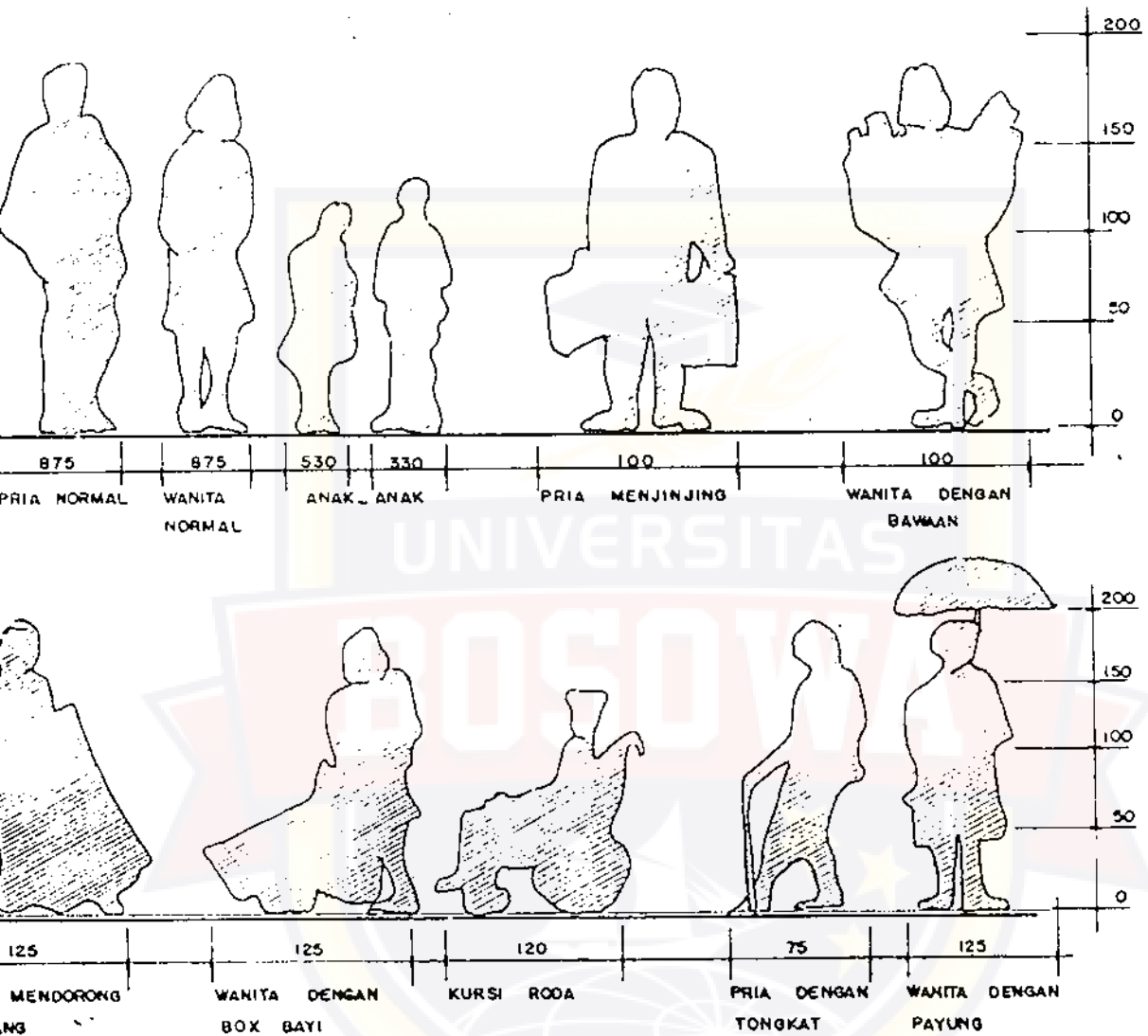


<p>MAHASISWA</p>	<p>JUDUL</p>
<p>FITRI TAKKO 45 98 043 006</p>	<p>PUSAT PROMOSI DAN PEMASARAN INDUSTRI KECIL DI KABUPATEN WAJO</p>

Gambar :

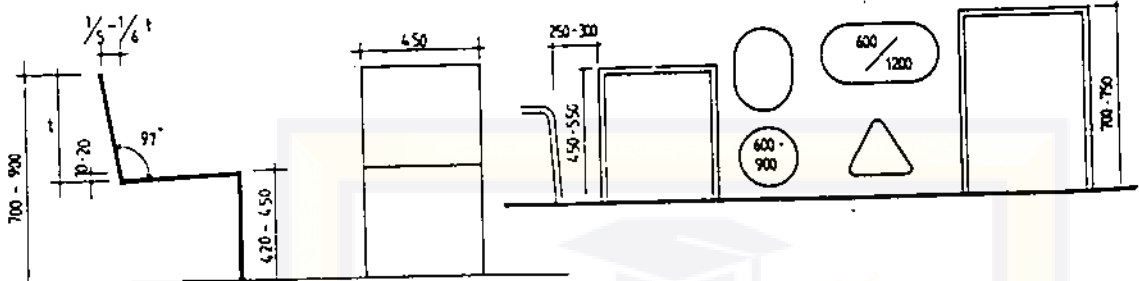
**RUANG GERAK MANUSIA**





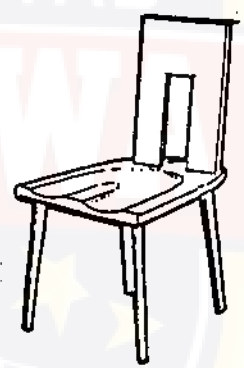
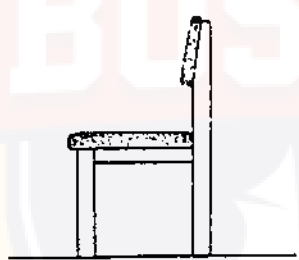
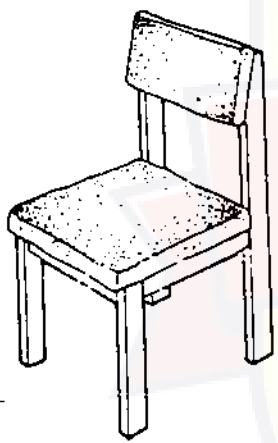
MAHASISWA	JUDUL
FITRI TAKKO 45 98 043 006	PUSAT PROMOSI DAN PEMASARAN INDUSTRI KECIL DI KABUPATEN WAJO

Gambar : UKURAN DAN RUANG GERAK MANUSIA YANG DIBUTUHKAN UNTUK KEGIATAN LUAR BANGUNAN



Kursi kerja ringan

Tinggi meja kerja ringan/tulis



MAHASISWA

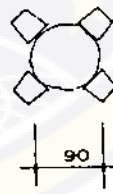
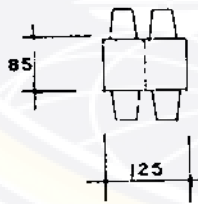
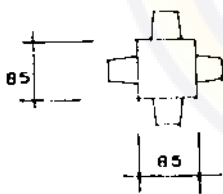
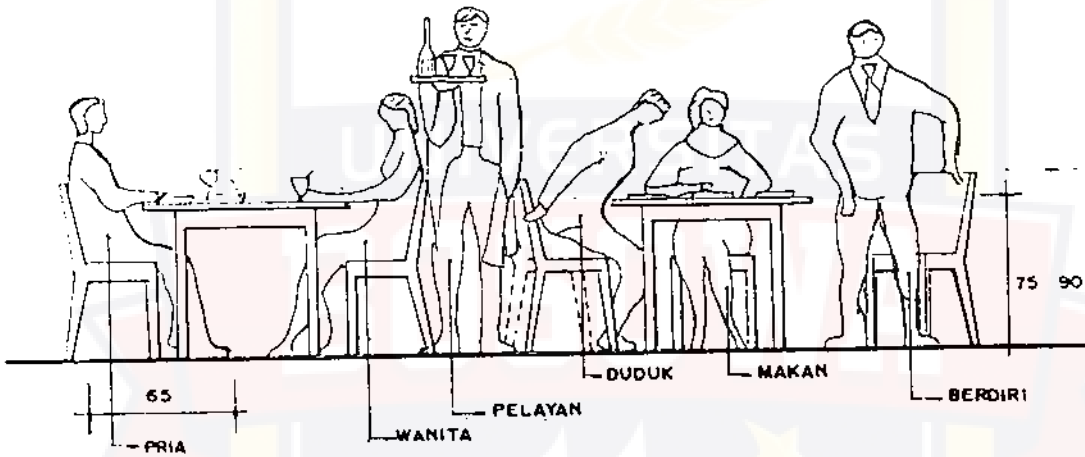
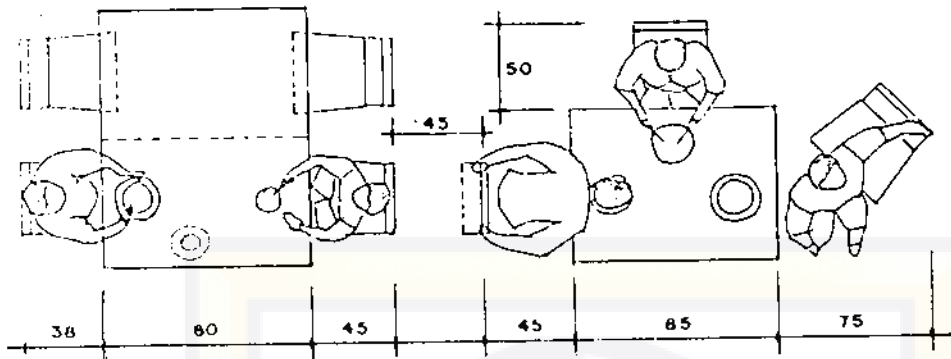
JUDUL

FITRI TAKKO  
45 98 043 006

PUSAT PROMOSI DAN PEMASARAN  
INDUSTRI KECIL  
DI KABUPATEN WAJO

Gambar :

JENIS INDUSTRI KECIL YANG DIPAMERKAN



MAHASISWA

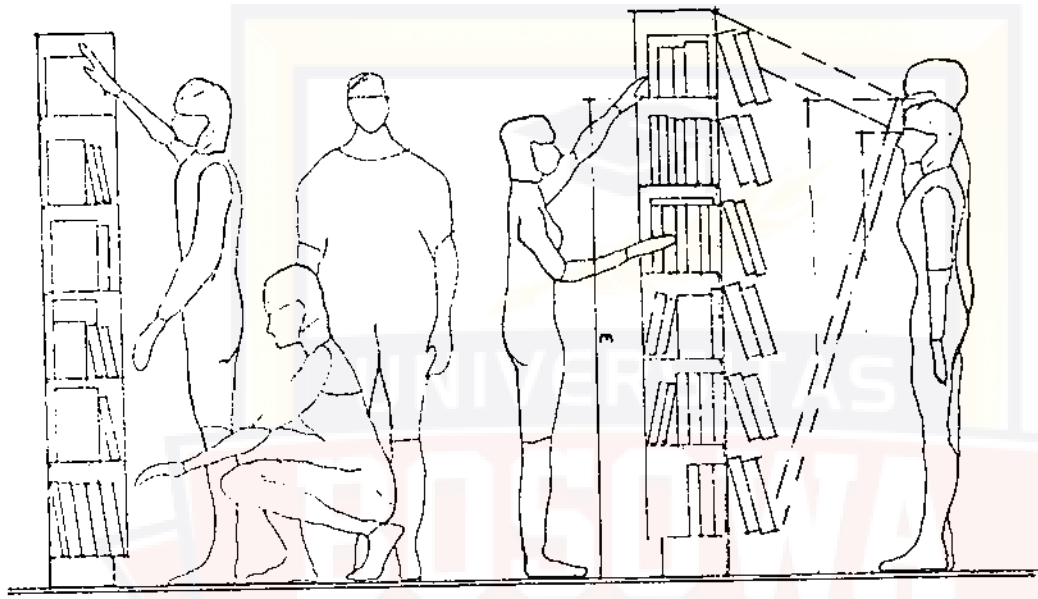
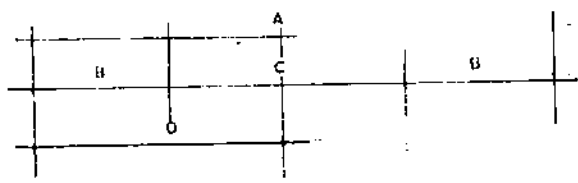
JUDUL

FITRI TAKKO  
45 98 043 006

PUSAT PROMOSI DAN PEMASARAN  
INDUSTRI KECIL  
DI KABUPATEN WAJO

Gambar :

STANDAR RUANG MAKAN



NOTASI	INCH	CM
A	66	167.6
B	18	43.7
C	30	78.2
D	36	91.4
E	68	172.7

MAHASISWA

JUDUL

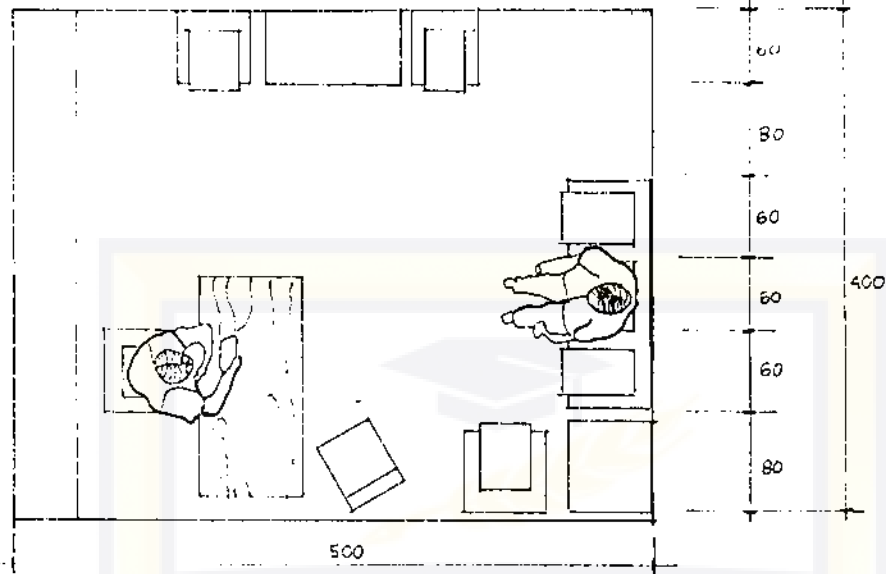
FITRI TAKKO  
45 98 043 006

PUSAT PROMOSI DAN PEMASARAN  
INDUSTRI KECIL  
DI KABUPATEN WAJO

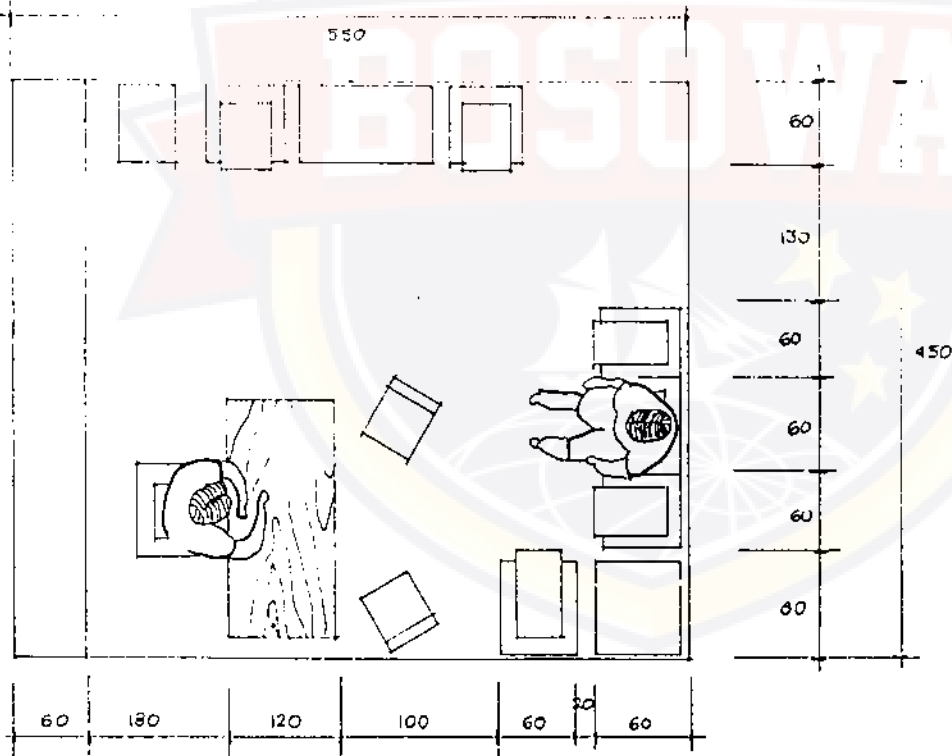
Gambar :

KEBUTUHAN RUANG PERPUSTAKAAN

RUANG KERJA SEKERTARIS



RUANG KERJA PIMPINAN



MAHASISWA

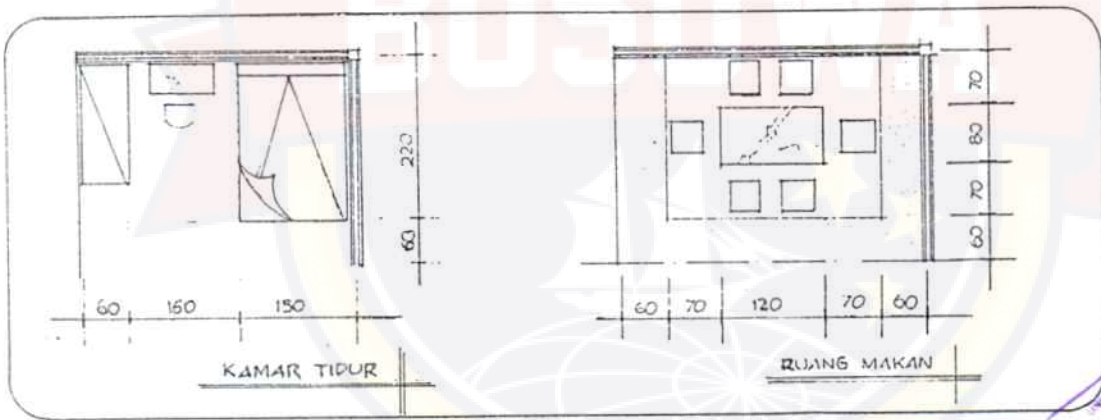
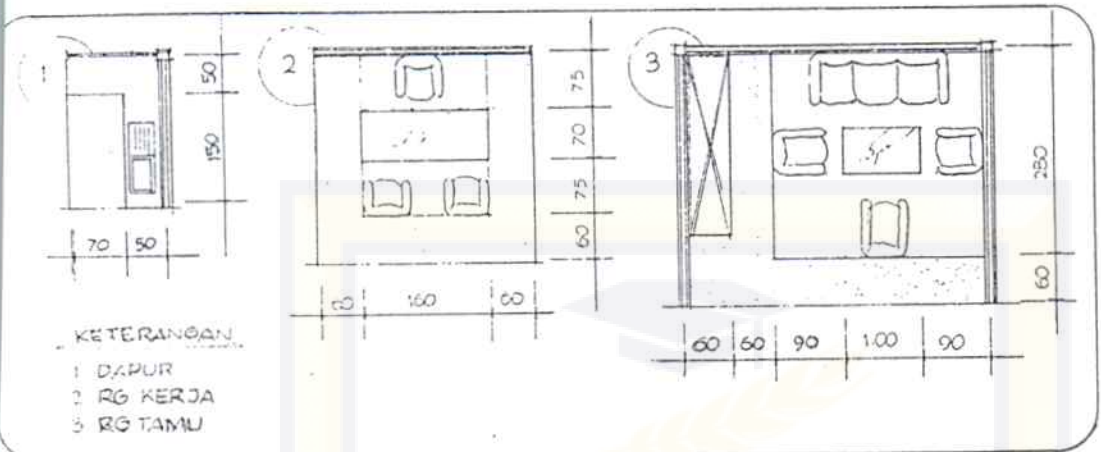
JUDUL

FITRI TAKKO  
45 98 043 006

PUSAT PROMOSI DAN PEMASARAN  
INDUSTRI KECIL  
DI KABUPATEN WAJO

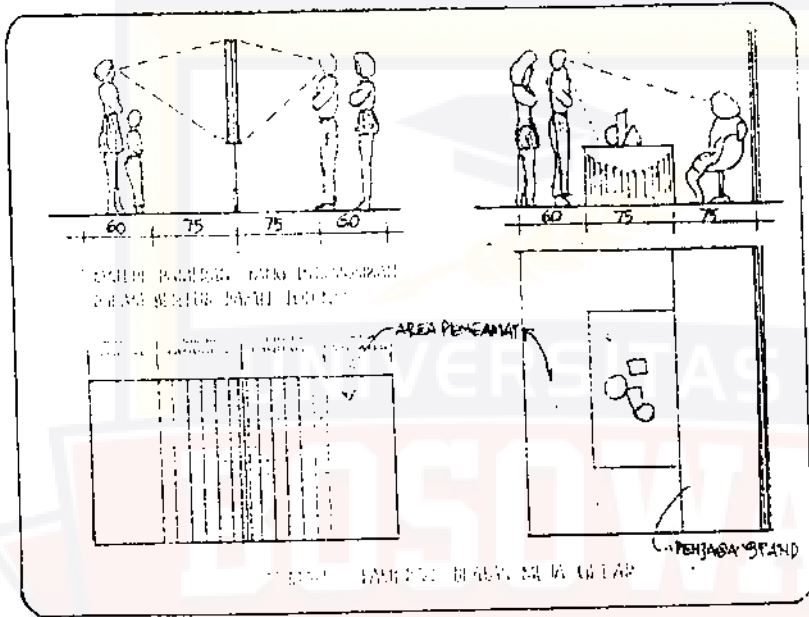
Gambar:

STANDAR RUANG KERJA



MAHASISWA	JUDUL
FITRI TAKKO 45 98 043 006	PUSAT PROMOSI DAN PEMASARAN INDUSTRI KECIL DI KABUPATEN WAJO

Gambar : ANEKA INDUSTRI DARI PRODUK FURNITURE / KAYU



MAHASISWA

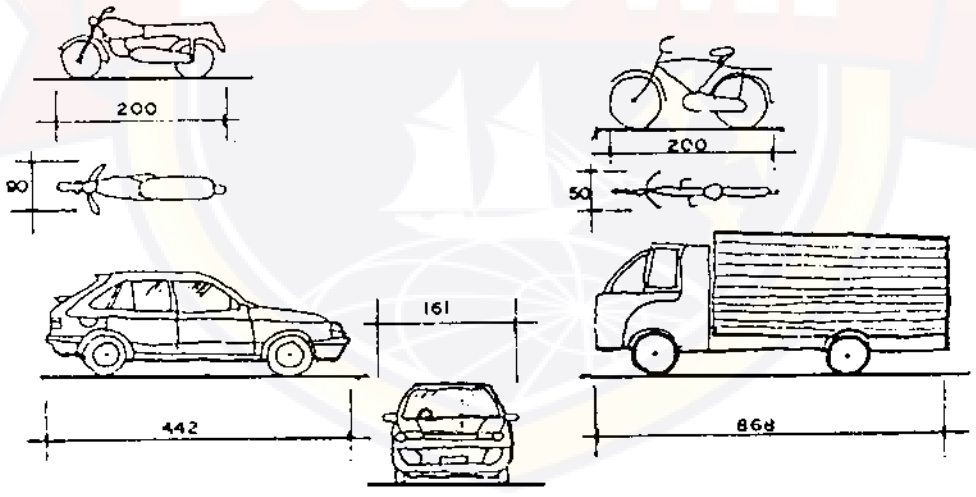
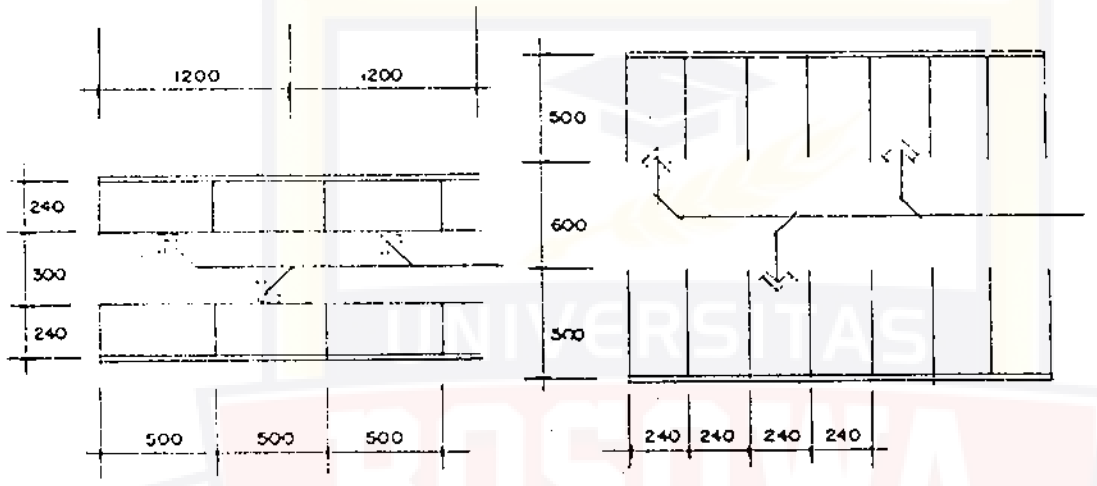
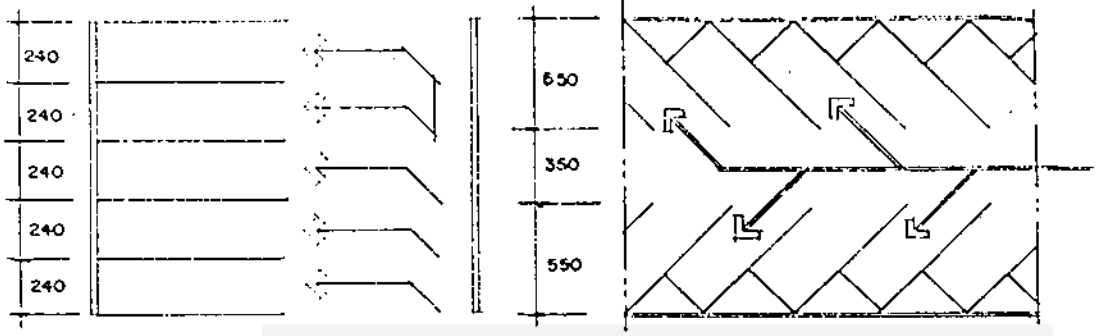
JUDUL

FITRI TAKKO  
45 98 043 006

PUSAT PROMOSI DAN PEMASARAN  
INDUSTRI KECIL  
DI KABUPATEN WAJO

Gambar :

PERAGAAN MATERI PAMERAN DALAM RUANG



MAHASISWA

JUDUL

FITRI TAKKO  
45 98 043 006

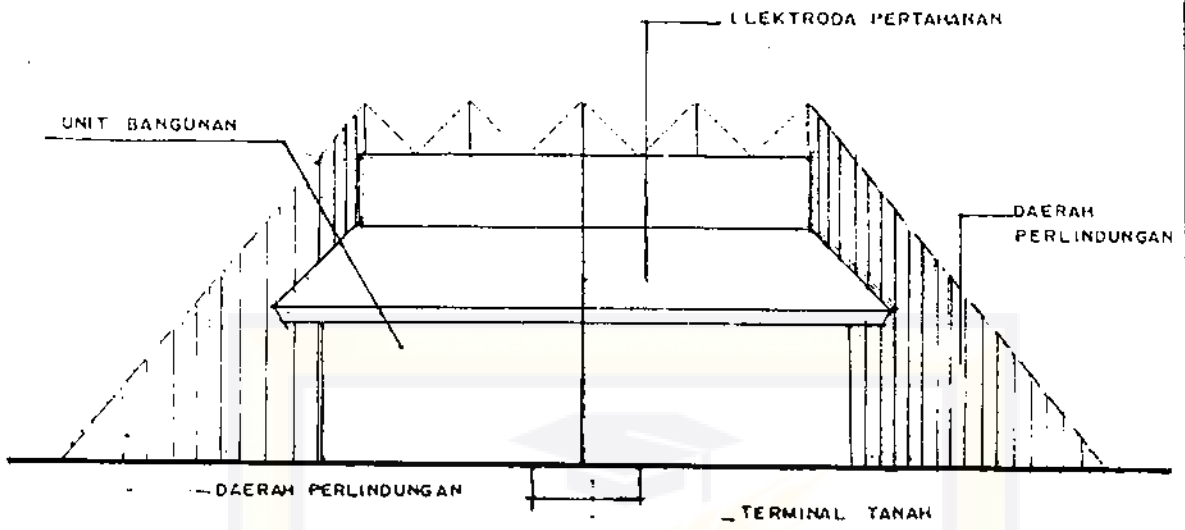
PUSAT PROMOSI DAN PEMASARAN  
INDUSTRI KECIL  
DI KABUPATEN WAJO

Gambar :

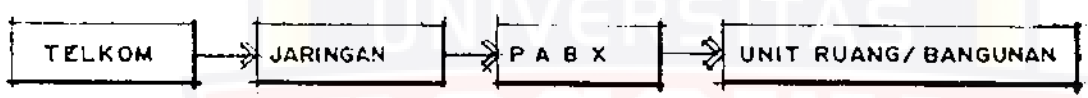
KEBUTUHAN RUANG PARKIR



### SISTEM PENANGKAL PETIR

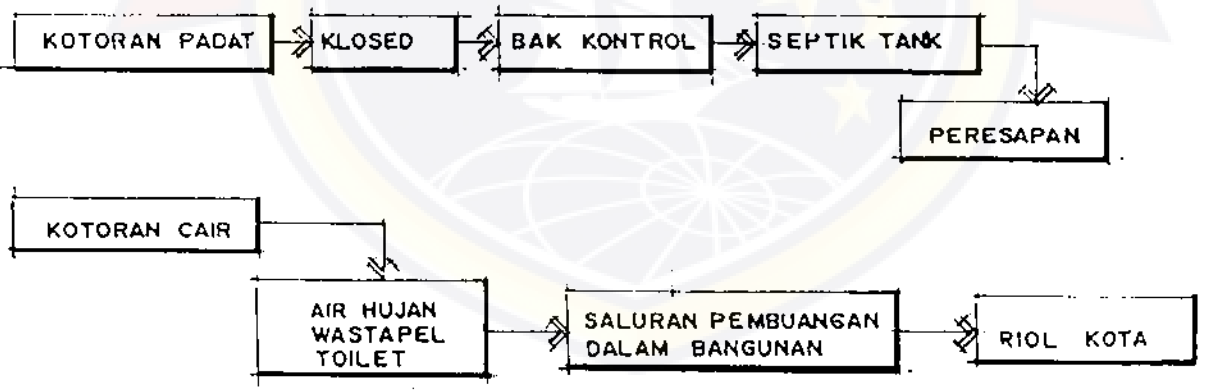


### SISTEM JARINGAN TELEKOMUNIKASI



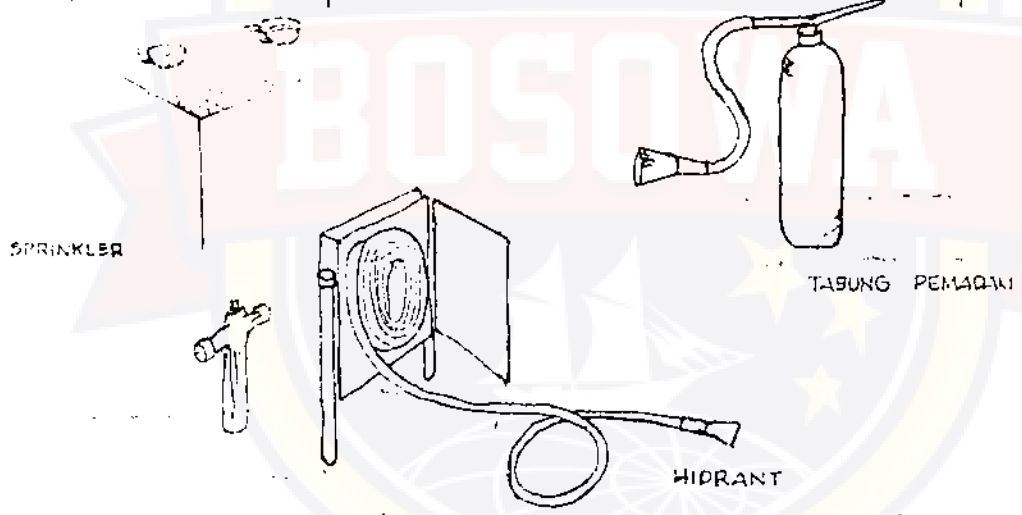
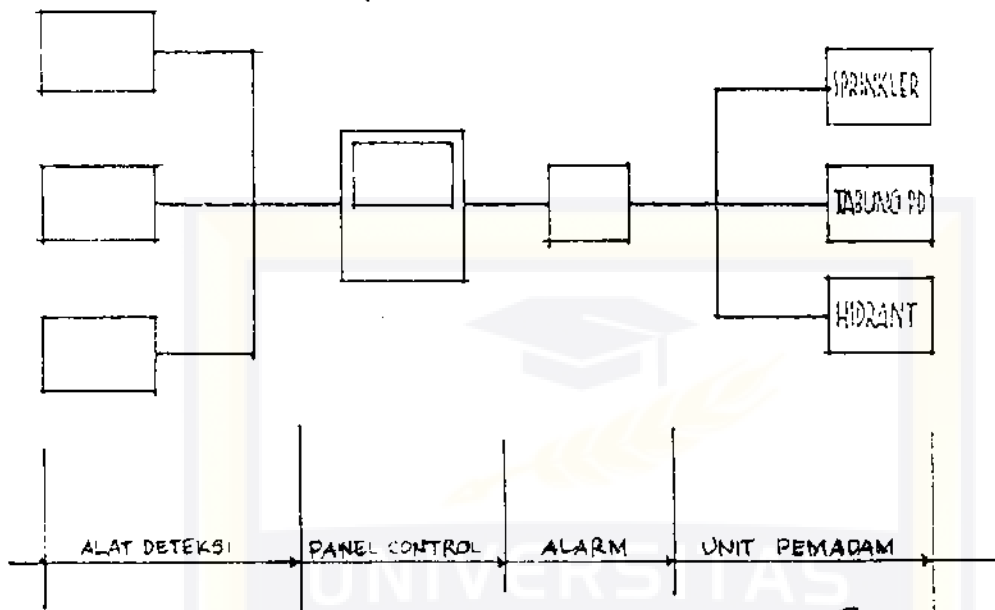
EXTERN (keluar) SISTEM P A B X  
 INTERN (kedalam) SISTEM AIPONE

### SISTEM PEMBUANGAN



MAHASISWA	JUDUL
FITRI TAKKO 45 98 043 006	PUSAT PROMOSI DAN PEMASARAN INDUSTRI KECIL DI KABUPATEN WAJO

Gambar : SISTEM JARINGAN UTILITAS



MAHASISWA

JUDUL

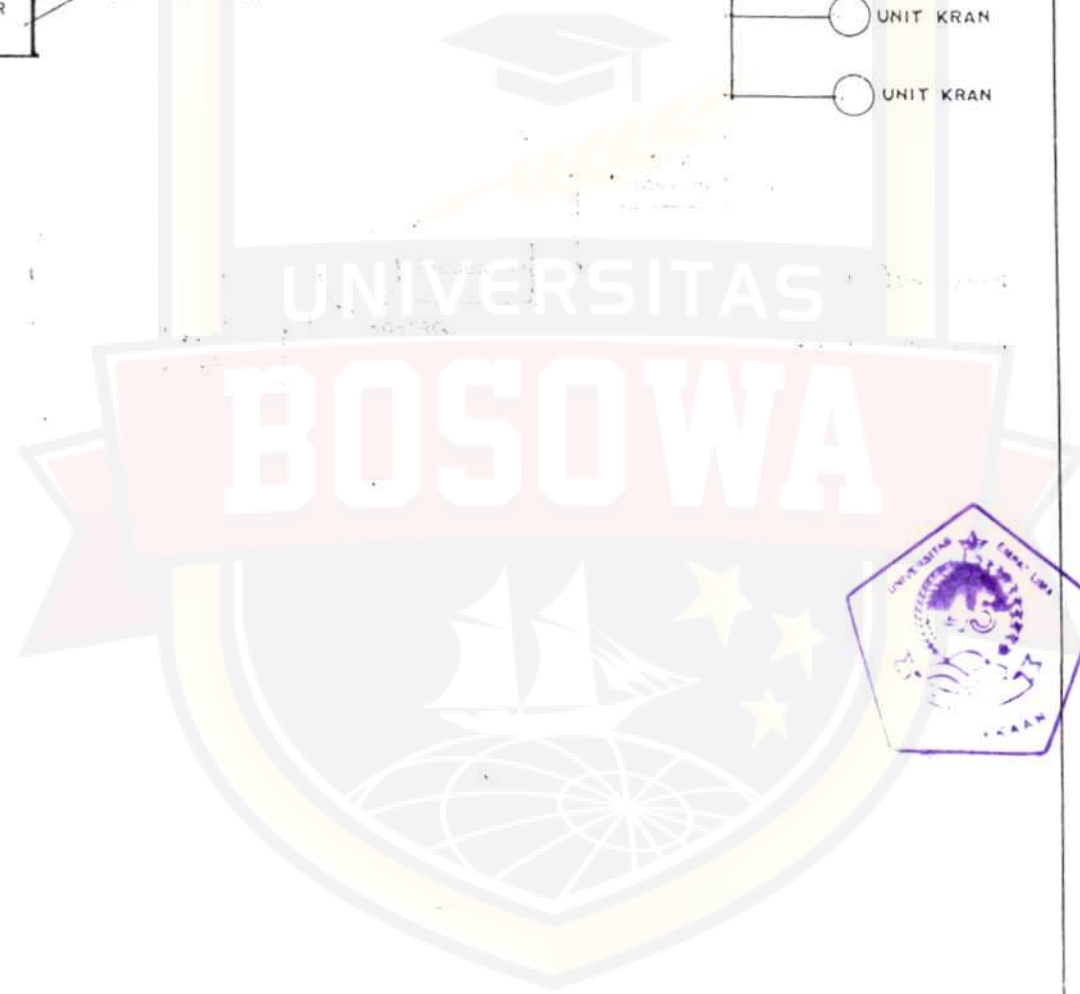
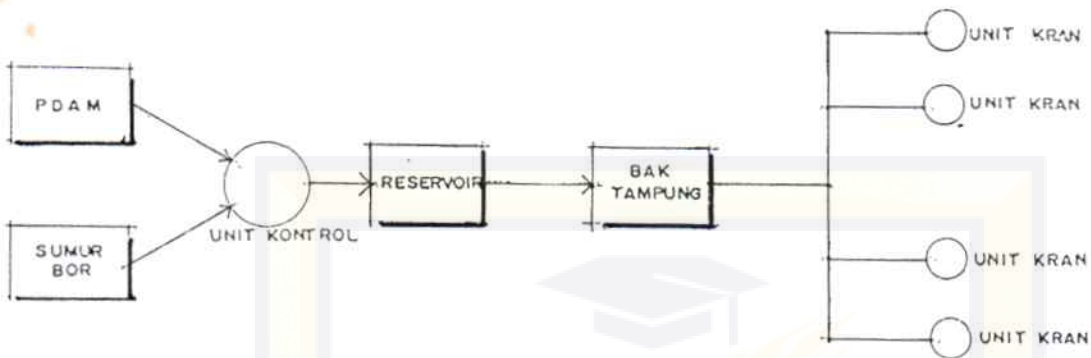
FITRI TAKKO  
45 98 043 006

PUSAT PROMOSI DAN PEMASARAN  
INDUSTRI KE CIL  
DI KABUPATEN WAJO

Gambar :

SISTEM PEMADAM KEBAKARAN

RENCANA JARINGAN AIR BERSIH



MAHASISWA	JUDUL
FITRI TAKKO 45 98 043 006	PUSAT PROMOSI DAN PEMASARAN INDUSTRI KECIL DI KABUPATEN WAJO

Gambar : **RENCANA JARINGAN AIR BERSIH**